

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING PADA PESERTA DIDIK**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh

Nama : Siti Fanikmatun Nabilah

NIM : 16862011012

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

TAHUN 2021

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING PADA PESERTA DIDIK**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh

Nama : Siti Fanikmatun Nabilah

NIM : 16862011012

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SITI FANIKMATUN NABILAH

NIM : 16862011012

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul *“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING PADA PESERTA DIDIK”* ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 14 Januari 2021

Yang membuat pernyataan


Siti Fanikmatun Nabilah

NIM. 16862011012

PERSETUJUAN

Nama : SITI FANIKMATUN NABILAH

NIM : 16862011012

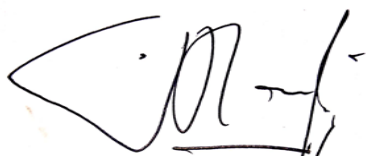
Judul skripsi : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*
PADA PESERTA DIDIK

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap.

Cilacap, 25 Januari 2021

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Yusuf Hasan B., M.Pd.i

NIDN 0629019101

Pembimbing II



Galuh Rahayuni, M.Pd

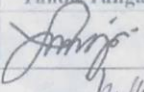
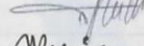
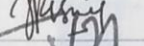


NIDN 0603038901

PENGESAHAN

Nama : SITI FANIKMATUN NABILAH
NIM : 16862011012
Judul : Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* Pada Peserta Didik

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Senin, tanggal 01, bulan Februari tahun 2021 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua/Penguji 1	Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.		10/2 2021
Penguji 2	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		8/2 2021
Sekretaris	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		11/2 2021
Pembimbing 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		13/2 2021
Pembimbing 2	Galuh Rahayuni, M.Pd. . .		11/2 2021

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 13 Februari 2021

Mengesahkan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.
NIDN. 0628098303

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Siti Fanikmatun Nabilah

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul
Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di-

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

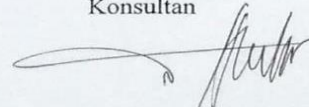
Nama	: SITI FANIKMATUN NABILAH
NIM	: 16862011012
Fakultas/Prodi	: KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN/BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul Skripsi	: EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGUNAKAN TEKNIK <i>ROLE PLAYING</i> UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> PADA PESERTA DIDIK

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamualaikum Wr.Wb

Cilacap, 8 Februari 2021

Konsultan



Khulaimata Zalfa, M.Pd

NIDN 2107088710

MOTO

”Kata-kata lembut melunakkan hati yang lebih keras dari batu, kata-kata kasar mengeraskan hati yang lebih lembut dari sutra” (Imam Al Ghazali).

Sebuah kata-kata sederhana bisa membuat perubahan besar bagi pendengarnya
(Siti Fanikmatun Nabilah).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Sukiman Dahri dan Ibu Munawaroh tercinta.

“Terima kasih karena telah mempercayai saya untuk mewujudkan mimpi. Terima kasih untuk segala doa dan kerja keras kalian. Terima kasih telah memberi dukungan yang luar biasa selama ini”.

2. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri

“Terima kasih karena telah berusaha dengan keras. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah jalan. Setelah ini, tetaplah melangkah dengan percaya diri untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang lain. Kamu sudah melakukan hal yang luar biasa, semangat!”.

3. Sahabat-sahabat tercinta dan teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan.

ABSTRAK

Siti Fanikmatun Nabilah. 16862011012. EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* PADA PESERTA DIDIK. Cilacap: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Januari 2021. Saat ini masih ada peserta didik yang memiliki keterampilan *public speaking* rendah. Peserta didik dengan keterampilan *public speaking* rendah akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum atau orang banyak. Keterampilan *public speaking* diperlukan oleh peserta didik untuk melatih mental dan juga melatih keterampilan berbicara khususnya berbicara di depan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

Penelitian ini termasuk penelitian Eksperimen dengan metode *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan *pretest-posttest design* yang dilaksanakan dari mulai *pretest*, pemberian *treatment* dan diakhiri dengan *posttest*. Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Kroya yang memiliki keterampilan *public speaking* rendah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket *pretest-posttest* dan observasi.

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil penghitungan *Independent samples test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, *public speaking*, *role playing*.

ABSTRACT

Siti Fanikmatun Nabilah. 16862011012. EFFECTIVITY OF GROUP COACHING USING ROLE-PLAY TECHNIQUES TO IMPROVE PUBLIC SPEAKING SKILLS IN STUDENTS. Cilacap: Teacher Training and Education Faculty, Nahdlatul Ulama University Al Ghazali Cilacap, January 2021. Currently there are students who have low public speaking skills. Students with low public speaking skills will have difficulty expressing their opinions and are not confident about appearing in public or in crowds. Public speaking skills are needed by students to train mentally and also practice speaking skills, especially speaking in public. This study aims to determine the effectiveness of group guidance using role playing techniques to improve public speaking skills in students.

This research includes experimental research with the Quasy Experimental Design method using the pretest-posttest design which is carried out from the start of the pretest, giving treatment and ending with the posttest. The affordable population in this study were students of class X MIPA at SMA Negeri 2 Kroya who had low public speaking skills. Methods of data collection in this study using a pretest-posttest questionnaire method and observation.

Based on the results of the pretest and posttest that have been carried out in the experimental group, it shows a significant increase. The results of the calculation of the Independent samples test obtained a sig. (2-tailed) value, namely $0.000 < 0.05$. So, it can be interpreted that group guidance using effective role playing techniques to improve public speaking skills in students.

Keywords: group guidance, public speaking, role playing.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* pada Peserta Didik”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. KH. Nasrulloh, M.H selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Ibu Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I selaku Ketua program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap sekaligus selaku dosen pembimbing I.
4. Ibu Galuh Rahayuni, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
5. Drs. Eko Mujiono, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kroya.

6. Bapak Masnan, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Kroya.
7. Rekan-rakan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan laporan ini

Saran dan kritik yang membangun diharapkan peneliti demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, para pembaca penelitian lanjutan, dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA KONSULTAN	Error! Bookmark not defined.
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. <i>Public Speaking</i>	8
2. Bimbingan Kelompok	17
3. Teknik Role Playing	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian dan/ atau Pertanyaan Penelitian	32
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV <u>H</u> ASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Hasil Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V <u>K</u> ESIMPULAN	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban Pernyataan.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket	38
Tabel 3.3 Panduan Observasi	39
Tabel 3.4 rtabel Product Moment.....	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket	41
Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Reliabilitas.....	43
Tabel 3.7 Reliabilitas Angket.....	43
Tabel 4.8 Kriteria Keterampilan Public Speaking	47
Tabel 4.9 Hasil Pretest Peserta Didik.....	62
Tabel 4.10 Hasil Posttest Peserta Didik	64
Tabel 4.11 Pretest-Posttest Peserta Didik	65
Tabel 4.12 Deskripsi Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen.....	71
Tabel 4.13 Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelompok.....	71
Tabel 4.14 t Tabel	72
Tabel 4.15 Deskripsi Pretest-Posttest Kelompok Kontrol	73
Tabel 4.16 Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelompok Kontrol	74
Tabel 4.17 t Tabel	75
Tabel 4.18 Uji Homogen.....	76
Tabel 4.19 Group Statistics Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	76
Tabel 4.20 Independent Sample T Test.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.2 <i>Pretest-Posttest</i> Control Group Design.....	35
Gambar 4.3 Rata-rata Pretest Peserta Didik.....	63
Gambar 4.4 Rata-rata Posttest Peserta Didik	65
Gambar 4.5 <i>Pretest-Posttest</i> Peserta Didik.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubik Angket dan Validitas Ahli	87
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Angket	97
Lampiran 3 Angket Pretest-Posttest dan Data Kasar Angket	99
Lampiran 4 RPL dan Laporan Bimbingan Kelompok	102
Lampiran 5 Laporan Hasil Obsevasi	130
Lampiran 6 Naskah <i>Role Playing</i>	136
Lampiran 7 Pedoman dan Laporan Wawancara	140
Lampiran 8 Dokumentasi	143
Lampiran 9 Surat Observasi dan Pelaksanaan Penelitian	145
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 16.0	146
Lampiran 11 Hasil Uji Homogen dengan SPSS 16.0	149
Lampiran 12 Hasil Uji Paired Sample T Tes Kelompok Eksperimen	150
Lampiran 13 Hasil Uji Paired Sample T Test Kelompok Kontrol	151
Lampiran 14 Hasil Uji Independent Sample T Test	152
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya tidak terlepas dari adanya interaksi antar sesama. Interaksi tersebut dapat melalui komunikasi, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan saling memahami ataupun mendapat timbal balik dari adanya interaksi yang dilakukan, maka keterampilan berbicara di depan publik sangat diperlukan. Istilah tersebut dikenal sebagai *public speaking* (Dewi, 2018: 1). *Public speaking* merupakan bagian dari proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan lebih dari satu pendengar (Rakhmawati, 2015:100). Agar setiap pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada para audiens dibutuhkan keterampilan *public speaking* yang baik.

Bagi peserta didik yang memang kegiatannya masih di lingkup sekolah, keterampilan *public speaking* diperlukan oleh peserta didik untuk melatih mental dan juga melatih keterampilan berbicara khususnya berbicara di depan publik. Selain itu, *Public speaking* memberikan banyak peluang kepada individu untuk dapat meningkatkan karir peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi, meningkatkan talenta kepemimpinan, meningkatkan kepercayaan diri meski sebenarnya orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi tidak selalu memiliki keterampilan *public speaking* yang bagus,

tetapi orang yang *public speaking*-nya bagus pasti memiliki rasa percaya diri yang tinggi. *Public speaking* juga bisa digunakan sebagai sarana untuk dapat memperluas relasi (Sirait & Sirait, 2016: 12). “Di era kompetisi yang serba cepat seperti sekarang, semua profesi menuntut individu untuk dapat berbicara di depan publik dengan baik” (Sirait & Sirait, 2016: XXXIX).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA Negeri 2 Kroya (terdapat dalam lampiran) peneliti memperoleh hasil bahwa masih ada peserta didik yang keterampilan *public speaking*-nya rendah terutama peserta didik kelas X, hal tersebut dikarenakan guru BK di sekolah tersebut kurang maksimal dalam pemberian untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan *public speaking* pada peserta didik. Berdasarkan pada pengamatan guru-guru yang disampaikan langsung kepada guru BK terkait rendahnya keterampilan *public speaking* pada peserta didik, berikut adalah sikap-sikap yang diduga menunjukkan rendahnya keterampilan *public speaking* pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kroya, yaitu sebagai berikut:

1. Setelah guru mata pelajaran selesai menyampaikan materi, dibuka sesi tanya jawab namun hanya beberapa anak yang mau memberi pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.
2. Ketika peserta didik ditanya oleh guru, mereka sering kali menjawab dengan malu-malu atau berbicara dengan terbata-bata bahkan ada yang hanya mengangguk saja.

3. Ketika peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran, beberapa peserta didik kesulitan dalam menyampaikannya.
4. Ada beberapa peserta didik yang menyampaikan kepada guru mata pelajaran bahwa sebelum tampil di depan banyak orang atau melakukan *public speaking*, mereka mengalami kecemasan dan rasa takut karena tidak terbiasa dan tidak tahu cara melakukan *public speaking* yang baik.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami, ketakutan, merasa cemas, dan merasa kesulitan ketika diminta untuk melakukan *public speaking*, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak terbiasa dan tidak tahu cara untuk melakukan *public speaking* dengan baik.

Keterampilan *public speaking* yang rendah akan membuat individu tersebut kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dengan baik. Oleh karena itu keterampilan *public speaking* merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik, karena nantinya keterampilan ini akan sangat berguna untuk menunjang kesuksesan baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia pekerjaan. Realitasnya saat ini masih ada peserta didik yang *public speaking*-nya rendah, ini dikarenakan kurangnya perhatian dan pemahaman guru BK dalam memberikan informasi mengenai keterampilan *public speaking* dan pentingnya meningkatkan keterampilan *public speaking*.

Secara umum tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan kepada peserta didik berupa layanan baik bimbingan

maupun konseling untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya secara optimal yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Berdasarkan pembahasan di atas, peserta didik memerlukan layanan yang sifatnya untuk memberikan informasi terkait *public speaking* dan mencegah rendahnya keterampilan *public speaking* pada peserta didik, maka dapat diberikan layanan bimbingan. Pemberian bimbingan ini akan memfokuskan pada aspek pribadi dan kaitannya tentang lingkungan sosial yang dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*, selain itu guru bimbingan dan konseling/ konselor dalam pemberian layanan bimbingan membutuhkan teknik untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan *public speaking*. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah teknik *role playing*.

Teknik *role playing* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan belajar sosial. “*Role playing* (bermain peran) adalah sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri” (Erford, 2017: 358). Dalam pelaksanaan teknik *role playing*, konseli memainkan peran dirinya sendiri, peran orang lain, ataupun memberikan reaksi-reaksinya sendiri terhadap suatu keadaan tertentu. Teknik ini biasanya diterapkan kepada individu, kelompok maupun keluarga dengan tujuan mengeksplorasi berbagai macam perilaku yang dapat mempengaruhi orang lain.

Agar pemberian layanan bimbingan dapat berjalan secara efektif maka dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan berupa pencegahan maupun pemberian informasi kepada kelompok dalam skala kecil yang terdiri dari 2-10 peserta didik dengan tujuan melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan perilaku yang sudah sesuai, dan pengembangan potensi serta keterampilan yang dibutuhkan (Kemendikbud, 2016: 54). Bimbingan kelompok merupakan layanan pemberian informasi yang dilaksanakan secara kelompok sehingga beberapa peserta didik secara bersamaan menerima informasi yang diberikan (Hartinah, 2009: 4).

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* pada Peserta Didik”.

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan pada urian latar belakang masalah pada penelitian ini, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan *public speaking* membuat peserta didik kesulitan menyampaikan pesan atau informasi dengan baik.
2. Peserta didik membutuhkan dorongan dan layanan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*.
3. Guru BK kurang menyadari akan pentingnya keterampilan *public speaking* bagi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan yang dikaji maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Menjelaskan secara empiris tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
2. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk

meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik, bagi peneliti dan para pembaca.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, penelitian dapat membantu meningkatkan keterampilan *public speaking*.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu dalam membuat keputusan untuk menangani permasalahan mengenai rendahnya keterampilan *public speaking*.
3. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan melaksanakan pembelajaran melalui pengembangan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Public Speaking*

a. Definisi *Public Speaking*

Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, *public* artinya orang banyak, umum, masyarakat dan khalayak. *Speaking* memiliki arti berbicara. Singkatnya, *public speaking* merupakan keterampilan berbicara di depan umum atau orang banyak. Fitriana Utami Dewi menyatakan pengertian *public speaking* yaitu sebagai berikut :

“*Public speaking* secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, *public speaking* juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan” (Dewi, 2018: 1).

“*Public speaking* adalah seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki untuk dipraktikkan” (Sirait & Sirait, 2016: 14). Secara umum *public speaking* merupakan proses berbicara di depan banyak orang atau kelompok secara terstruktur untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu.

b. Tujuan *Public Speaking*

Hal pertama dalam melakukan *public speaking* adalah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai untuk mempermudah dalam menyusun materi dan cara penyampaian yang tepat. Tujuan

umum dalam *public speaking* yaitu sebagai berikut (Olii, 2008: 28-29):

1. *Informatif* atau memberitahukan, penyampaian materi ditujukan untuk menambah pengetahuan bagi pendengar.
2. *Influence* atau mempengaruhi, biasanya dilakukan untuk mengarahkan sikap atau perilaku publik.
3. *Participated in* atau mengikuti, kegiatan *public speaking* berisi pesan yang diarahkan dengan tujuan untuk diikuti. Misalnya pemberian motivasi.

c. Aspek-aspek dalam *Public Speaking*

Albert Mehrabian, seorang profesor di University of California, menemukan hasil penelitian tentang hubungan antara tiga unsur penting yang menyatu dalam komunikasi. Tiga aspek tersebut adalah verbal, voice, dan visual (Sirait & Sirait, 2016: 51). Berikut adalah penjabaran tiga aspek tersebut yaitu (Adiwibowo, 2018: 272-273) :

1) Verbal

Semua informasi dan ide yang akan disampaikan kepada audiens diterjemahkan dalam bahasa verbal. Berikut adalah unsur-unsur verbal :

a) Diksi atau pemilihan kata

Gunakan kata yang jelas, tegas dan mudah dipahami.

Diksi atau pemilihan kata harus disesuaikan dengan audiens,

sehingga audiens dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik.

b) Interaksi dengan audiens

Ketika pendengar menyampaikan pendapat, maka beri penghargaan berupa pujian maupun kata-kata positif. Ketika pendengar bercerita, maka beri perhatian dan dukungan.

2) Voice

Ada empat unsur dalam aspek voice, yaitu sebagai berikut :

a) Tempo

Tempo atau kecepatan berbicara yang tepat dapat mempengaruhi ketertarikan para pendengar. Misalnya gunakan tempo medium ketika menyampaikan pidato dan gunakan tempo lambat pada saat mengatakan hal-hal penting.

b) Intonasi

Intonasi merupakan tinggi maupun rendahnya nada dalam berbicara untuk memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu untuk lebih memudahkan pendengar dalam menerima pesan yang ingin disampaikan.

c) *Stressing and pausing*

Stressing atau penekanan digunakan pada kalimat yang dianggap penting. Sehingga pendengar dapat memahami dengan baik pesan yang ingin disampaikan. *Pausing* atau

penjedaan digunakan untuk menarik minat pendengar pada informasi yang ingin disampaikan pembicara.

d) Produksi suara

Produksi suara yang baik akan menghasilkan suara yang stabil, bersih, bulat dan tidak membuat tenggorokan serak. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan pernapasan perut.

3) Visual

Visual menjadi salah satu aspek penting dalam *public speaking* karena yang pertama kali tampak atau dilihat adalah visual. Adapun beberapa unsur-unsur dalam aspek visual yaitu sebagai berikut :

a) *Outfit* (busana yang digunakan)

Outifit yang digunakan seperti pakaian, alas kaki, dan aksesoris yang disesuaikan dengan acara yang akan dihadiri.

b) *Body language*

Body language atau bahasa tubuh sangat berpengaruh dalam kegiatan *public speaking*. Berikut adalah elemen-elemen dalam *body language* :

- (1) Gesture merupakan semua gerakan tubuh baik tangan, kaki, badan, maupun kepala.
- (2) Mimik wajah dapat menyampaikan perasaan-perasaan seperti tegang, semangat maupun percaya diri.

- (3) Kontak mata adalah sarana untuk membuat keterikatan emosional bagi pendengar kepada pembicara.

d. Persiapan dalam *Public Speaking*

Persiapan sebelum melakukan *public speaking* merupakan hal yang sangat penting. Fungsi dari melakukan persiapan yaitu untuk memudahkan dalam mengorganisir pembicaraan serta mempertahankan minat pendengar terhadap pesan pembicara (Olii, 2008: 24). Berikut adalah langkah-langkah melakukan persiapan *public speaking* :

1. Menentukan topik

Sebelum melakukan *public speaking*, ketahui terlebih dahulu apa yang akan disampaikan dan bagaimana respon audiens yang diharapkan. Untuk membantu menemukan topik pembahasan, Profesor Wayne N. Thompson menyusun sistematika sumber topik pembahasan yaitu sebagai berikut:

“Pengalaman pribadi; hobi dan keterampilan; pengalaman pekerjaan atau profesi; pelajaran sekolah atau kuliah; pendapat pribadi; peristiwa hangat dan pembicaraan publik; masalah abadi; kilasan biografi; kejadian khusus; minat khalayak” (Olii, 2008: 28).

Setelah menentukan topik pembahasan, langkah selanjutnya yaitu penyesuaian topik sebagai berikut:

1) Sesuaikan topik dengan pengetahuan yang dimiliki

Carilah topik yang memberikan kemungkinan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan audiens.

2) Topik harus menarik

Dalam berbicara di depan umum pembicara berbicara untuk orang lain, oleh karena itu untuk meningkatkan antusias pendengar maka pilihlah topik yang menarik bagi audiens maupun bagi pembicara itu sendiri.

3) Topik sesuai dengan pengetahuan audiens

Sebelum menentukan topik pembahasan, ketahuilah terlebih dahulu rata-rata tingkat pengetahuan audiens.

4) Topik harus sesuai dengan waktu dan situasi

Pilihlah topik yang sesuai dengan ketersediaan waktu dan situasi yang terjadi (Dewi, 2018: 165-167).

2. Menganalisis situasi dan publik

Situasi merupakan wadah tempat untuk melakukan *public speaking*. Situasi yang dihadapi adalah situasi tertentu yang melingkupi jenis pertemuan, tempat, fasilitas, dan waktu pelaksanaan. Maka sebelum melakukan *public speaking*, ketahuilah terlebih dahulu situasi yang akan dihadapi.

Sebelum melakukan *public speaking* selain perlu menganalisis situasi, juga perlu melakukan analisis publik atau

pendengar. Melakukan analisis publik akan memberikan kelancaran komunikasi yang memudahkan pendengar untuk menerima apa yang disampaikan. Hal-hal yang perlu diketahui dalam analisis publik yaitu: jumlah; usia; jenis kelamin; pekerjaan; pendidikan; agama; adat dan budaya.

e. Metode Penyampaian dalam *Public Speaking*

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah metode penyampaian dalam *public speaking*, yaitu :

1. Metode Naskah (*Manuskrip*)

Pada metode ini naskah yang akan disampaikan dibuat tertulis secara lengkap. Pada saat penyampaiannya pembicara dapat menyampaikan pesan secara lengkap tanpa ada yang terlewat.

a) Kelemahan metode ini :

- 1) Pembicara tidak dapat menyesuaikan diri dengan situasi pendengar.
- 2) Komunikasi cenderung satu arah.
- 3) Pembicara akan kesulitan menggunakan bahasa tubuh.
- 4) Pembicara kurang menjiwai bahkan terkesan kaku sehingga terlihat kurang menarik.

b) Kelebihan metode ini :

- 1) Materi dapat tersampaikan dengan lengkap tanpa ada yang terlewatkan dan tidak terjadi pengulangan.
- 2) Metode ini cocok untuk pembicara pemula.

2. Metode hafalan (*Memoriter*)

Naskah yang sudah disiapkan kemudian dihafalkan terlebih dahulu. Dalam penyampaianya pembicara tidak perlu menyampaikan sama persis dengan naskah tetapi materi tetap sama.

a) Kelemahan metode ini :

- 1) Pembicara cenderung kurang penghayatan.
- 2) Pembicara kesulitan menyesuaikan diri dengan situasi.
- 3) Jika ada kalimat yang terlewat pembicara akan kesulitan untuk melakukan improvisasi.

b) Kelebihan metode ini :

- 1) Minim kesalahan, jika materi tersebut benar-benar dikuasai.
- 2) Pembicara lebih leluasa menggunakan bahasa tubuh.

3. Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Pembicara hanya memikirkan topik pembahasan yang akan disampaikan tanpa materi yang disiapkan terlebih dahulu.

a) Kelemahan metode ini :

- 1) Pembicara kurang lancar dalam menyampaikan materi khususnya bagi pembicara pemula.
- 2) Kemungkinan kacau lebih besar.

b) Kelebihan metode ini :

- 1) Pembahasan terasa segar.
- 2) Lebih menarik.

4. Metode Menjabarkan Kerangka (*Ekstemporer*)

Pembicara menyusun kerangka materi berdasarkan ide pokok yang disiapkan terlebih dahulu. Metode ini bersifat *fleksibel* sehingga memungkinkan pembicara untuk lebih mudah berinteraksi dengan pendengar.

a) Kelemahan metode ini :

- 1) Memberikan kesan pembicara kurang siap.
- 2) Pembicara kurang bebas menggunakan gerak tubuh karena membawa catatan.

b) Kelebihan metode ini :

- 1) Ide pokok yang disampaikan tidak terlewat.
- 2) Penyampaian materi terstruktur.
- 3) Komunikatif (Olii, 2008: 38-41).

2. Bimbingan Kelompok

a. Definisi Bimbingan Kelompok

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*guidence*”, dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan maupun ikatan yang sama antar individunya dan juga di dalamnya memiliki unsur kepemimpinan (Hartinah, 2009: 21). Bimbingan kelompok adalah layanan yang tujuannya untuk memberikan informasi maupun sebagai tindakan pencegahan yang dilaksanakan secara berkelompok yang bersama-sama membahas topik atau permasalahan tertentu dari narasumber (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sukardi, 2008: 64).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan untuk mengarahkan, mencegah atau pemberian informasi tertentu kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan aspek sosial serta kemampuan berinteraksi

anggota kelompok. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus yaitu untuk mengembangkan berbagai aspek pribadi untuk mencapai tingkah laku yang diharapkan (Tohirin, 2007: 172).

Tujuan dalam bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan aspek pribadi, membahas topik tertentu yang dapat memberikan manfaat bagi semua anggota kelompok serta diharapkan setiap anggota kelompok dapat menguasai informasi yang menjadi topik bahasan (Prayitno, 2004: 310). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan melatih kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya serta membahas suatu topik melalui dinamika kelompok.

c. Langkah-langkah Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok

Beberapa ahli telah menyampaikan langkah-langkah penyelenggaraan bimbingan kelompok yang berbeda-beda namun memiliki maksud yang sama. Secara umum terdapat empat tahap yaitu sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap untuk membangun hubungan dan interaksi yang baik antara pemimpin kelompok dan para anggota kelompok, hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.
 - 2) Menjelaskan langkah-langkah dan kesepakatan kegiatan tersebut.
 - 3) Saling memperkenalkan diri.
 - 4) Permainan untuk mengakrabkan semua anggota kelompok.
- b) Tahap peralihan

Setelah interaksi kelompok mulai muncul dan dinamis, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena, perlu diselenggarakan tahap peralihan. Berikut kegiatan dalam tahap peralihan :

- 1) Konselor memaparkan kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - 2) Menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap berikutnya.
 - 3) Meningkatkan keaktifan anggota.
- c) Tahap inti

Tahap ini adalah tahap utama dalam kegiatan bimbingan kelompok, namun keberlangsungan tahap ini sangat bergantung pada tahap-tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berjalan dengan lancar, maka tahap inti akan terlaksana dengan baik, begitu pula sebaliknya. Berikut kegiatan pada tahap ini :

- 1) Konselor memaparkan topik pembahasan.
 - 2) Diskusi antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang dirasa belum jelas terkait topik yang telah disampaikan pemimpin kelompok.
 - 3) Kegiatan selingan.
- d) Tahap pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap inti, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan ini. Kegiatan pada tahap pengakhiran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa bimbingan kelompok akan segera diakhiri.
- 2) Mengemukakan kesan dan hasil bimbingan kelompok yang telah dicapai.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Menyampaikan pesan dan harapan (Hartinah, 2009: 131-153).

3. Teknik Role Playing

Teknik *role playing* adalah salah satu teknik dalam pendekatan belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Prinsip dalam pendekatan belajar sosial adalah teori-teori belajar perilaku yang lebih menekankan pada pengaruh dari suatu perilaku tertentu. Asumsi dasar pada pendekatan ini adalah manusia memiliki sifat *fleksible* sehingga

dapat mempelajari perilaku tertentu dengan lebih banyak melakukan pengamatan perilaku orang lain.

Sudut pandang Bandura dalam pendekatan belajar sosial yaitu pembelajaran pada dasarnya melalui proses peniruan dan pemodelan, dimana individu memainkan peran dalam menentukan perilaku mana yang akan diterapkan. Pada proses peniruan dan pemodelan terjadi penguatan tidak langsung namun memberikan pengaruh yang sama seperti penguatan langsung. Penguatan tersebut memberikan motivasi kepada individu untuk meningkatkan kesadaran akan konsekuensi dari perilaku tertentu sehingga membantu mengoptimalkan keefektifan suatu pembelajaran (Lesilolo, 2018: 190-191).

a. Definisi Teknik *Role Playing*

“Teknik *role playing* merupakan teknik campuran antara terapi *conditional reflex* (refleks terkondisi) dari Salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly” (Erford, 2017: 358). *Role playing* (bermain peran) adalah permainan yang memanfaatkan gerak tubuh untuk mencapai tujuan, aturan, sekaligus unsur kesenangan. Dalam *role playing*, peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (Hidayat, 2019: 135). *Role playing* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa aktual, ataupun situasi yang mungkin muncul di masa yang akan datang (Sanjaya, 2006: 161).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa *role playing* merupakan teknik atau cara yang digunakan dengan memanfaatkan permainan gerak dan praktik bahasa untuk memberikan gambaran kepada peserta didik akan kondisi maupun situasi dimasa mendatang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Teknik *Role Playing*

Role playing memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat memposisikan diri mereka dalam karakter, situasi dan kondisi tertentu yang dapat membantu meningkatkan kesadaran terhadap apa yang meraka yakini maupun orang lain (Shoimin, 2018: 161). *Role playing* atau bermain peran mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan diri mereka melalui interaksi sosial dan memecahkan kesulitan maupun hambatan. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan bermain peran dapat membantu peserta didik belajar dengan konsep peran, menyadari perannya, dan melatih perilaku yang diharapkan (Uni, 2010: 26). Guru BK menggunakan teknik *role playing* untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat melaksanakan, serta manfsirkan peran tertentu sebagai media untuk memahami topik dan pengembangan keterampilan tertentu (Kemendikbud, 2016: 58).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *role playing* adalah membantu peserta didik menyadarkan akan nilai dan keyakinan diri sendiri maupun orang lain, serta menemukan jati diri mereka melalui

kegiatan bermain peran serta melatih perilaku tertentu sesuai dengan peran yang berbeda.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan *Role Playing*

M.E Young (Erford, 2017: 359-360) mengemukakan tujuh langkah dalam mengimplementasikan teknik *role playing*, yaitu sebagai berikut :

1) *Warm-up*

Konselor memaparkan tentang teknik *role playing* kepada anggota kelompok untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang perilaku ataupun sikap yang akan diubah. Konseli didorong untuk menyampaikan kesulitan apa pun yang dimiliki terkait teknik *role playing*.

2) *Scene setting*

Konselor membantu konseli dalam menyeting panggungya, ataupun menata ulang perabotan yang akan digunakan.

3) *Selecting roles*

Konseli mendeskripsikan siapa saja yang terlibat didalam adegan.

4) *Enactment*

Konseli memerankan perilaku tertentu dan apabila konseli tersebut mengalami kesulitan, konselor dapat memberikan contoh. Konseli seharusnya mulai dari adegan yang mudah dan kemudian beranjak ke adegan yang lebih sulit.

5) *Sharing and feedback*

Konselor memberikan umpan balik yang spesifik, sederhana sehingga konseli dapat memahami dengan baik.

6) *Reenactment*

Konseli mempraktikkan perilaku yang ditargetkan secara berulang-ulang sampai konseli dan konselor yakin bahwa tujuannya telah tercapai.

7) *Follow-up*

Konseli menyampaikan kepada konselor terkait hasil dan perkembangannya.

Adapun langkah penerapan teknik *role playing* yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Memilih tema atau situasi.
- 2) Menyiapkan naskah atau skenario yang akan digunakan.
- 3) Memilih pemain peran.
- 4) Pelaksanakan kegiatan.
- 5) Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan (Shoimin, 2018: 161-162).

d. Kelebihan dan Kegunaan Teknik *Role Playing*

Role playing mempunyai kelebihan atau keuntungan. Beberapa kelebihan *role playing* yaitu sebagai berikut (Hidayat, 2019: 136-137):

- 1) Peserta didik memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam berekspresi serta dalam mengambil keputusan.

- 2) Pendidik dapat mengevaluasi pengalaman peserta didik melalui observasi saat kegiatan *role playing*.
- 3) Sangat berkesan bagi peserta didik sehingga memiliki ingatan yang kuat dan tahan lama.
- 4) Membangkitkan semangat dan rasa optimisme anggota kelompok serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.
- 5) Mampu mengambil sisi positif dari kegiatan *role playing* yang telah dilaksanakan.
- 6) Meningkatkan kemampuan profesionalitas peserta didik sehingga memiliki nilai saing ketika kelak terjun ke dunia kerja

Selain itu, ada pula kelebihan dan kegunaan *role playing* yaitu sebagai berikut (Erford, 2017: 369-370) :

- 1) Melalui *role playing*, peserta didik dapat mengembangkan dan memahami lebih mendalam tentang berbagai emosi dan dinamika.
- 2) Melalui *role playing*, peserta didik mendapatkan pengalaman baru seperti keterampilan-keterampilan tertentu, eksplorasi berbagai macam tingkah laku, dan memahami bagaimana suatu perilaku dapat mempengaruhi orang lain.
- 3) *Role playing* dapat membantu memperkuat perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan bahasa.

e. Kelemahan Teknik *Role Playing*

Role playing memiliki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut (Hidayat, 2019: 137) :

- 1) Hanya bisa diterapkan pada sebagian materi.
- 2) Pelaksanaannya membutuhkan waktu relatif lama.
- 3) Membutuhkan kreativitas yang tinggi.
- 4) Memungkinkan adanya peserta didik yang merasa kurang percaya diri diberi peran tertentu

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori-teori yang digunakan. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnani pada Oktober 2003 yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *role playing* atau bermain peran dan juga sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Namun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan *role playing* atau bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok. Selain itu, penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, namun pada penelitian ini tujuan penggunaan *role playing* atau bermain peran untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Kusuma Astuti pada Agustus 2017 yang berjudul Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Siswa Kelas VII G Mts Negeri 2 Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penggunaan layanan bimbingan yang sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan penggunaan teknik yang sama-sama menggunakan teknik *role playing*. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan kelas, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Maimunah pada April 2015 yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berkomunikasi (*Public Speaking*) pada Alumni Kahfi Motivator School Tangerang Selatan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas topik permasalahan kemampuan berkomunikasi (*public speaking*). Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berkomunikasi (*public speaking*), sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok.

Adapun sumber dari buku yang digunakan sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut :

1. Buku yang ditulis oleh Sitti Hrtinah berjudul Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2009 dengan penerbit PT Rafika Aditama kota Bandung. Dalam buku ini menjelaskan tentang konsep dasar dari bimbingan kelompok, mulai dari hakikat bimbingan kelompok, pembahasan terkait kelompok, hingga tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.
2. Buku yang ditulis oleh Bradley T. Erford berjudul 40 Teknik yang Harus Diketahui Oleh Setiap Konselor. Buku tersebut diterbitkan pada tahun 2017 dengan penerbit Pustaka Pelajar kota Yogyakarta. Dalam buku tersebut membahas tentang 40 teknik yang dapat digunakan konselor dalam upayanya membantu konseli melalui layanan bimbingan dan konseling, salah satu tekniknya yaitu teknik *role playing* yang didasarkan pada pendekatan belajar sosial. Buku tersebut menjelaskan tentang asal muasal teknik *role playing*, dimana teknik tersebut merupakan campuran antara terapi *conditioned reflex* dari Salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan *fixed role therapy* dari Kelly. Kemudian menjelaskan tentang bagaimana cara untuk mengimplementasikan teknik *role playing*, variasi-variasi teknik *role playing*, contoh teknik *role playing*, serta kegunaan dan evaluasi teknik *role playing*.
3. Buku dari Isnu Hidayat yang berjudul 50 Strategi Pembelajaran Populer yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan penerbit Diva Press kota

Yogyakarta. Buku tersebut membahas tentang berbagai strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh para pendidik, salah satunya yaitu strategi pembelajaran menggunakan *role playing*. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang pengertian *role playing* yaitu sejenis permainan gerak yang di dalamnya terdapat tujuan, aturan, sekaligus unsur kesenangan. Dalam *role playing*, peserta didik diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa. Kemudian buku tersebut menjelaskan kelebihan dan kelemahan *role playing*, serta langkah-langkah penerapan *role playing* dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan proses bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Buku yang ditulis oleh Aris Shoiman berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan penerbit Ar-Ruzz Media kota Yogyakarta. Buku tersebut berisi model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam kurikulum 2013. Dalam buku tersebut penulis menjelaskan tentang pengertian dan tujuan penggunaan *role playing*, kelebihan dan kelemahan *role playing*, serta langkah-langkah penerapan *role playing* dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan proses bimbingan dan konseling.
5. Buku yang ditulis oleh Fitriana Utami Dewi berjudul *Public Speaking* Kunci Sukses Bicara di depan Publik. Buku tersebut diterbitkan tahun 2018 dengan penerbit Pustaka Pelajar kota Yogyakarta. Dalam buku ini

menjelaskan definisi dan pentingnya keterampilan *public speaking* serta berbagai profesi yang membutuhkan keterampilan *public speaking*. Selain itu, buku ini juga memberikan kiat-kiat bagi pembaca untuk mengatasi rasa takut pada saat melakukan *public speaking*.

6. Buku yang ditulis oleh Charles Bonar Sirait dan Bunga Sirait yang berjudul *The Power Of Public Speaking*. Buku tersebut diterbitkan tahun 2016 dengan penerbit Elex Media Komputindo kota Jakarta. Dalam buku ini, menjelaskan tentang pentingnya keterampilan *public speaking* serta peluang suksesnya. kiat-kiat untuk dapat berbicara di depan publik dengan baik serta apa saja yang harus dihindari saat melakukan *public speaking*.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 91).

Keterampilan *public speaking* saat ini menjadi keterampilan yang sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari adanya interaksi dan komunikasi. *Public speaking* juga merupakan bagian dari komunikasi dengan lebih dari satu pendeng. Di era kompetisi yang semakin cepat seperti sekarang, semua profesi menuntut individu untuk dapat berbicara di depan publik dengan baik. Oleh karena itu,

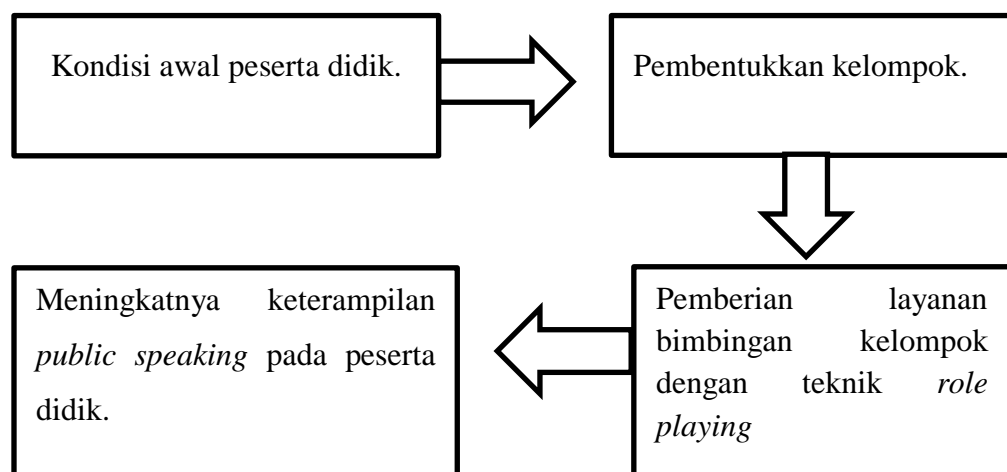
diperlukan adanya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

Proses belajar mengajar hendaknya membuat peserta didik lebih aktif untuk menemukan, memproses dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman yang melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang menekankan pada penerapan ilmu dan keterampilan tertentu (Lesilolo, 2018: 187). Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *role playing* dalam penelitian ini, karena *role playing* merupakan teknik penerapan dalam pendekatan belajar sosial. Teknik ini digunakan untuk konseli yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu, atau membuat perubahan dalam diri konseli.

Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* merupakan salah satu upaya dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk merangsang peserta didik dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*. Layanan bimbingan kelompok akan memungkinkan peserta didik untuk menjalin interaksi dengan lingkungannya dengan lebih aktif. Penggunaan layanan bimbingan kelompok kecil yang terdiri dari 2-10 peserta didik juga dinilai lebih efektif untuk memberikan perubahan kepada peserta didik, karena jumlah anggota kelompok yang terbatas akan lebih mudah untuk dikendalikan.

Dinamika kelompok dengan teknik *role playing* yang diharapkan dapat memfasilitasi konseli atau peserta didik dalam menggeneralisasikan

apa yang telah didapat dan dipelajari dalam proses bimbingan kelompok untuk mengatasi situasi di masa yang akan datang, kemudian konseli atau peserta didik diminta untuk mempraktikkan apa yang telah didapat pada sesi bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis perubahan dari pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*. Berikut ini adalah skema kerangka berfikir peneliti dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian dan/ atau Pertanyaan Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 960). Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah jawaban yang menyatakan adanya hubungan antar variabel penelitian.

Sementara hipotesis nol (H_0) adalah jawaban yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

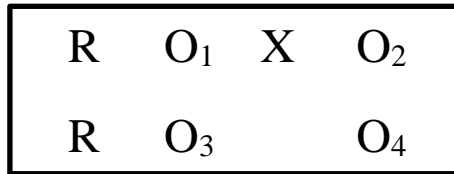
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terikat dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018: 1). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan yang analisis datanya bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 15).

Terdapat beberapa metode dalam penelitian kuantitatif, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasy Eksperimental Design*. Penggunaan metode tersebut karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pemberian perlakuan atau *treatment* secara sengaja oleh peneliti terhadap perilaku individu yang diamati, untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan *pretest-posttest design* yang diberikan kepada dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya *pretest* sebelum responden diberi *treatment* dan *posttest* setelah diberi *treatment*. Hal tersebut dilakukan agar hasil pemberian *treatment* dapat diketahui dengan lebih akurat karena peneliti dapat membandingkan dengan keadaan awal responden sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Pretest-Posttest Control Group Design

Keterangan:

R = Kelompok yang telah dipilih

O₁ dan O₃ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ dan O₄ = Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = Perlakuan atau *treatment* yang diberikan

Pengaruh perlakuan = $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ (Sugiyono, 2018: 118).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kroya. Pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai dari tanggal 10 Desember 2020 sampai 11 Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 130). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya dengan jumlah keseluruhan 51 peserta didik.

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian (Sugiyono, 2018: 131). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya dengan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018: 134). Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018: 134-135). Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu pada kelompok eksperimen berjumlah 4 peserta didik dan pada kelompok kontrol berjumlah 4 peserta didik. Jadi keseluruhan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 8 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 55). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebasnya adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* yang diberi simbol X.

2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel bebas adalah keterampilan *public speaking* pada peserta didik yang diberi simbol Y.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memahami individu dengan memberikan daftar pertanyaan maupun pernyataan tentang aspek-aspek yang akan diteliti (Rahardjo & Gudnanto, 2013: 94). Pada pembuatan angket, peneliti menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007: 97).

Ada dua jenis pernyataan yang digunakan berdasarkan skala psikologi yaitu *favourable* yang artinya pernyataan sikap berisi atau hal-hal positif dan kalimatnya bersifat mendukung. Selain itu, ada juga pernyataan bersifat *unfavourable* yang artinya pernyataan sikap berisi hal-hal yang negatif dan sifatnya tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang akan diungkap. Dengan pilihan jawaban skor yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Jawaban Pernyataan

Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pilihan jawaban ditengah atau netral tidak digunakan dalam angket ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai permasalahan yang ingin diungkap. Untuk mempermudah penyusunan angket, maka dibuatlah kisi-kisi angket berdasarkan teori *public speaking*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No .	Aspek-aspek	Indikator	Satuan butir soal		Jml
			favourabel	unfavourabel	
1.	Visual	Outfit yang tepat	1, 5, 6	4, 7	5
		<i>Body language</i> yang sesuai	9, 10, 12	11, 13, 14	6
2.	Voice	Tempo yang sesuai	18, 20	17,19	4
		Intonasi yang bervariasi	22	21	2
		<i>Strassing and pausing</i>	23, 25	24, 26	4
		Produksi suara yang baik	27, 29, 31, 33	28, 30, 32, 34	8
3.	Verbal	Diksi yang tepat	35, 36, 37, 38	39, 42	6
		Interaksi dengan audiens	44, 45, 46, 47	43, 48, 49, 50	8
Total					47

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat untuk memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati (Rahardjo & Gudnanto, 2013: 610. Secara umum, observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu objek untuk melihat perilaku yang ingin diteliti.

Penggunaan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati atau melihat perkembangan peserta didik atau konseli pada proses pemberian stimulus. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses penerapan teknik *role playing*. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan:

Tabel 3.3 Panduan Observasi

Aspek yang diobservasi		Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Perilaku Peserta Didik				
1. Visual	a. Outfit			
	b. Body language			
2. Voice	a. Tempo			
	b. Intonasi			
	c. <i>Strassing and pausing</i>			
	d. Produksi suara			
3. Verbal	a. Diksi			
	b. Interaksi dengan audiens			

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sebuah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018: 193). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas eksternal, dimana instrumen diuji dengan membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta yang terjadi di lapangan, jika terdapat kesamaan maka instrumen tersebut dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas teknik korelasi *Person Product Moment* sebaagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi

x = skor X

y = skor Y

N = jumlah responden” (Lumaurridlo, 2019: 144).

Syarat validitas adalah apabila rhitung > rtabel. Jadi, jika rhitung kurang dari rtabel maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrument pengumpul data.

Berikut adalah data dari rtabel:

Tabel 3.4 rtabel Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* di atas, dengan responden sebanyak 50 dan taraf signifikansi 5% maka rtabel yang digunakan adalah 0,279. Untuk menghitung validitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Sosial Science)16.0 windows*. Berdasarkan perhitungan tersebut terhadap 50 butir pernyataan, sebanyak 43 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas yang telah dilakukan:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Butir Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	0,550	0,279	Valid
2.	0,107	0,279	Tidak Valid
3.	0,124	0,279	Tidak Valid
4.	0,563	0,279	Valid
5.	0,540	0,279	Valid
6.	0,397	0,279	Valid
7.	0,488	0,279	Valid
8.	0,074	0,279	Tidak Valid
9.	0,553	0,279	Valid
10.	0,594	0,279	Valid
11.	0,464	0,279	Valid
12.	0,643	0,279	Valid
13.	0,433	0,279	Valid
14.	0,510	0,279	Valid
15.	0,177	0,279	Tidak Valid

16.	0,150	0,279	Tidak Valid
17.	0,524	0,279	Valid
18.	0,427	0,279	Valid
19.	0,375	0,279	Valid
20.	0,437	0,279	Valid
21.	0,550	0,279	Valid
22.	0,444	0,279	Valid
23.	0,517	0,279	Valid
24.	0,488	0,279	Valid
25.	0,589	0,279	Valid
26.	0,302	0,279	Valid
27.	0,436	0,279	Valid
28.	0,681	0,279	Valid
29.	0,499	0,279	Valid
30.	0,483	0,279	Valid
31.	0,700	0,279	Valid
32.	0,286	0,279	Valid
33.	0,440	0,279	Valid
34.	0,340	0,279	Valid
35.	0,772	0,279	Valid
36.	0,578	0,279	Valid
37.	0,359	0,279	Valid
38.	0,615	0,279	Valid
39.	0,321	0,279	Valid
40.	-0,362	0,279	Tidak Valid
41.	-0,037	0,279	Tidak Valid
42.	0,418	0,279	Valid
43.	0,364	0,279	Valid
44.	0,525	0,279	Valid
45.	0,717	0,279	Valid
46.	0,730	0,279	Valid
47.	0,538	0,279	Valid
48.	0,465	0,279	Valid
49.	0,711	0,279	Valid
50.	0,733	0,279	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk melihat hasil suatu instrumen penelitian dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, apabila aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 2009: 180). Untuk memperoleh indeks reliabilitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien reliabilitas

r_b = koefisien korelasi antara dua belahan” (Lumauridlo, 2019: 145).

Indikator pengukuran reliabilitas jika r hitung sebagai berikut :

Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Reliabilitas

r hitung	Indikator
0,08 – 1,0	Reliabilitas baik
0,6 – 0,799	Reliabilitas diterima
< 0,6	Reliabilitas kurang baik

Berikut adalah hasil reliabilitas menggunakan *software* SPSS 16.0:

Tabel 3.7 Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	50

Dari hasil penghitungan tersebut nilai koefisien seluruh item adalah 0,921. Berdasarkan tabel 3.5 Indikator Pengukuran Reliabilitas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa angket tersebut memiliki nilai reliabilitas baik

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan pada variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan penghitungan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018: 226). Teknik analisis yang digunakan yaitu menganalisis data menggunakan uji t. Pada uji t sampel berpasangan (*Paired Sampel T Test*) untuk mengukur angket *pretes* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan *Independent Sampel T Test* digunakan untuk mengukur perbedaan hasil angket *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

Rumus *Paired Samples T Test* yaitu sebagai berikut (Montolalu & Yohanes A.R. Langi, 2018: 45) :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Rumus *Independent Samples T Test* yaitu sebagai berikut (Himah, Bektiarso, & Prihandono, 2015: 263):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M_x = Rata-rata skor kelompok eksperimen

M_y = Rata-rata skor kelompok kontrol

$\sum X^2$ = Jumlah kaudrat deviasi nilai pada kelompok eksperimen

$\sum Y^2$ = Jumlah kaudrat deviasi nilai pada kelompok Kontrol

N_x = Jumlah sampel pada kelompok eksperimen

N_y = Jumlah sampel pada kelompok kontrol

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Kegiatan Penelitian

a. Deskripsi data keterampilan *public speaking*

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan angket *pretest* kepada seluruh populasi terjangkau yaitu seluruh peserta didik kelas X MIPA. Setelah angket diisi oleh responden kemudian peneliti menghitung, mengevaluasi dan mengkategorikan tingkat keterampilan *public speaking* peserta didik.

$$J_i = (t - r) J_k$$

Keterangan :

T : skor tertinggi dalam skala

r : skor terendah ideal dalam skala

J_k : jumlah kelas interval (Widoyoko, 2014: 144).

Berikut ini adalah penghitungan jumlah interval yaitu :

- 1) Skor tertinggi : $4 \times 43 = 172$
- 2) Skor terendah : $1 \times 43 = 43$
- 3) Rentang : $172 - 43 = 129$
- 4) Jarak interval : $129 : 3 = 43$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka kriteria keterampilan *public speaking* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Keterampilan Public Speaking

Rentang skor	Kriteria
129 – 172	Tinggi
85 – 128	Sedang
41 – 84	Rendah

Pengambilan sampling menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dimana pengambilan sampelnya didasarkan dari hasil angket *pretest* dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya.
- 2) Peserta didik dengan keterampilan *public speaking* sedang sampai rendah.

b. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan ditengah-tengah wabah pandemi *covid-19* yang melanda dunia, khususnya Indonesia. Penelitian ini tidak dilakukan dengan tatap muka langsung, melainkan menggunakan sistem *daring* dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsap* dan dengan fitur *video call* dan aplikasi *Google Meet*. Hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara *luring*.

Pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan 4 sesi pertemuan. Sesi pertama yaitu pelaksanaan *pretest*, sesi kedua dan ketiga pemberian materi *public speaking* dengan metode ceramah dan diskusi, sesi empat yaitu pelaksanaan *posttest*. Penelitian bimbingan

kelompok pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan 5 sesi pertemuan. Sesi pertama dalam penelitian ini yaitu dimulai dari *pretest* dan membina hubungan baik, sesi kedua yaitu pemberian materi *public speaking* dan melakukan percobaan penerapan teknik *role playing*, pada sesi ketiga yaitu pemberian materi *public speaking* dan pemahaman karakter pada penerapan teknik *role playing*, pada sesi keempat yaitu pemberian materi *public speaking* dan pendalaman karakter dan evaluasi dari penerapan teknik *role playing*, pada sesi kelima yaitu *posttest*. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan yang diterapkan yaitu sebagai berikut :

1) Tahap 1 : Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri terlebih dahulu dan mengungkapkan harapan-harapan yang ingin dicapai, mendorong interaksi antar anggota kelompok secara terbuka. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a) Konselor menyapa peserta didik atau anggota kelompok.
- b) Semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok memperkenalkan diri masing-masing.
- c) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan, durasi waktu dan tugas-tugas setiap anggota kelompok.

2) Tahap 2 : Peralihan

Pada tahap ini konselor atau pemimpin kelompok membuat semua anggota kelompok merasa siap untuk masuk pada tahap inti. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama.
- b) Memotivasi anggota kelompok untuk terlibat aktif dan saling membuka diri.
- c) Menanyakan kesiapan kelompok.
- d) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

3) Tahap 3 : Inti

Tahap inti merupakan tahap utama dari kegiatan bimbingan kelompok, namun keberhasilan dari tahap ini juga sangat bergantung pada tahap-tahap sebelumnya. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a) Konselor memaparkan topik pembahasan.
- b) Pembukaan sesi diskusi, dimana anggota kelompok dan konselor membahas topik pembahasan bersama-sama secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap 4 : Penutupan

Setelah interaksi kelompok memuncak pada tahap sebelumnya, kemudian pada tahap ini kegiatan kelompok akan diakhiri. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- b) Mengungkap kesan dan keberhasilan kelompok yang dicapai.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Penutup

Pelaksanaan bimbingan kelompok secara lebih rinci yaitu sebagai berikut :

1) Kelompok Eksperimen

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan : Pelaksanaan *Pretest*

Hari/tanggal : Rabu, 16 Desember 2020

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp group*

Pretest menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya sebelum diberi perlakuan. Angket *Pretest* menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp group*.

Berdasarkan pelaksanaannya ada 51 peserta didik yang mengisi angket *pretest*, dari hasil *pretest* tersebut kemudian dianalisis. Peserta didik yang memiliki keterampilan *public speaking* rendah akan dijadikan sampel penelitian dan masuk pada kelompok eksperimen.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Selasa, 5 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Video call WhatsApp group*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Pemimpin kelompok atau konselor memperkenalkan diri dan anggota kelompok diminta untuk memperkenalkan diri masing-masing. Pemimpin kelompok atau konselor menyampaikan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok atau konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta saling membuka diri. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang

jelas. Kemudian konselor menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Pengertian, Tujuan, dan Aspek dalam *Public Speaking*”. Kemudian pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi selesai, konselor atau pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menerapkan teknik *role playing* sebagai penunjang dari materi yang telah disampaikan dan juga melatih anggota kelompok untuk terbiasa melakukan *public speaking*. Naskah dan skenario untuk penerapan teknik *role playing* sudah disiapkan oleh konselor atau pemimpin kelompok dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS.

Pada sesi penerapan *teknik role playing*, anggota kelompok diminta untuk memerankan peran dan karakter masing-masing sesuai dengan naskah, namun pada pertemuan kali ini penerapan teknik *role playing* baru sekedar pembacaan naskah atau percobaan. Dikarenakan waktu yang terbatas, untuk pemahaman dan pendalaman peran maka akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Konselor menjelaskan secara singkat tentang pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini, dinamika kelompok yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hanya ada satu anak yaitu OVA yang mau memberikan pertanyaan kepada pemimpin kelompok. Anggota kelompok juga masih terlihat malu-malu dalam sesi diskusi dan pada saat pembacaan naskah *role playing*, namun meskipun demikian anggota kelompok dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik dan menyimak dengan sungguh-sungguh pada sesi pembacaan naskah *role playing*.

c) Pertemuan ketiga

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google Meet*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta saling membuka diri. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas terkait tahapan atau pun tugas setiap anggota kelompok. Selanjutnya, konselor menanyakan kesiapan anggota untuk masuk pada tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Persiapan dalam *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi selesai, anggota kelompok diminta untuk menerapkan teknik *role playing* dengan naskah yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini anggota kelompok diharapkan dapat lebih memahami dan mendalami peran-peran masing-masing.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan, pemberian penguatan kepada anggota kelompok tentang hal-hal yang telah dipelajari dan penyampaian terkait kesulitan-

kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan teknik *role playing*. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan secara singkat tentang pertemuan selanjutnya dan membuat kesepakatan terkait waktu untuk pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kali ini, interaksi kelompok sudah mulai muncul. Pada sesi diskusi ada dua anak yaitu NAA dan OVA yang mau memberikan pertanyaan dan pada sesi bermain peran (*role playing*) anggota kelompok sudah mulai terlihat serius dan tidak ada yang bergurau.

d) Pertemuan keempat

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google meet*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta bersikap saling terbuka. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, pemimpin kelompok atau konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk

bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya, konselor menanyakan kesiapan anggota untuk masuk pada tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Metode Penyampaian *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi selesai, anggota kelompok diminta untuk menerapkan teknik *role playing* dengan naskah yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini anggota kelompok diharapkan dapat lebih mendalami peran masing-masing dan anggota kelompok dipersilakan untuk memilih metode penyampaian *public speaking* yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan, pemberian penguatan kepada anggota kelompok terkait apa yang telah dipelajari dan penyampaian terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan teknik *role playing*. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan bahwa pertemuan ini merupakan pembahasan terakhir pada kegiatan layanan

bimbingan kelompok karena pada pertemuan selanjutnya anggota hanya diminta untuk mengisi angket *posttest*.

Pada pertemuan kali ini, dinamika kelompok sudah yang terjadi semakin meningkat dibanding pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada sesi diskusi semua anggota kelompok yaitu OVA, NAA, NM, dan NK dapat memberikan pertanyaan dan menanggapi apa yang disampaikan pemimpin kelompok atau konselor. Pada sesi bermain peran (*role playing*) anggota kelompok terlihat mendalami peran masing-masing dan penyampaian setiap dialog sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya.

e) Pertemuan keenam

Kegiatan : *Posttest*

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp Group*

Posttes dengan menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh anggota kelompok setelah diberi perlakuan.

Angket *posttest* menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada anggota kelompok eksperimen melalui *WhatsApp group*. Hasil dari *posttest* tersebut kemudian

dihitung dan dilihat peningkatan keterampilan *public speaking* melalui bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

2) Kelompok Kontrol

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan : Pelaksanaan *Pretest*

Hari/tanggal : Rabu, 16 Desember 2020

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp group*

Pretest dengan menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terkait tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya.

Berdasarkan pelaksanaannya ada 51 peserta didik yang mengisi angket *pretest*, dari hasil *pretest* tersebut kemudian dianalisis. Peserta didik yang memiliki keterampilan *public speaking* dalam kategori sedang, maka akan masuk pada kelompok kontrol.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Sabtu, 9 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Video Call WhatsApp group*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu konselor memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Konselor dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Konselor menyampaikan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta saling membuka diri. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya, konselor menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Pengertian, Tujuan, dan Aspek dalam *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan.

Tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok dan pemberian penguatan kepada anggota kelompok tentang apa yang telah

dipelajari. Konselor menjelaskan secara singkat tentang pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini dinamika kelompok yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hanya ada satu anak yaitu LA yang mau memberikan pertanyaan.

c) Pertemuan Ketiga

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Minggu, 10 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Video Call WhatsApp group*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu konselor memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Konselor menyampaikan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta bersikap saling terbuka. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, pemimpin kelompok atau konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya, pemimpin kelompok atau konselor menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Persiapan dan Metode Penyampaian *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan.

Tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok dan pemberian penguatan kepada anggota kelompok tentang apa yang telah dipelajari. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang terakhir, karena pada pertemuan selanjutnya anggota kelompok hanya diminta untuk mengisi angket *posttest public speaking*.

Pada pertemuan ini interaksi kelompok sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Ada tiga anak yaitu LA, TRS, dan QN yang mulai dengan aktif menanggapi apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok atau konselor. Sementara satu anak yaitu ZY yang terlihat lebih sedikit berbicara dibandingkan dengan yang lainnya.

d) Pertemuan keempat

Kegiatan : Pelaksanaan *Posttest*

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp Group*

Posttes dengan menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh anggota kelompok setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

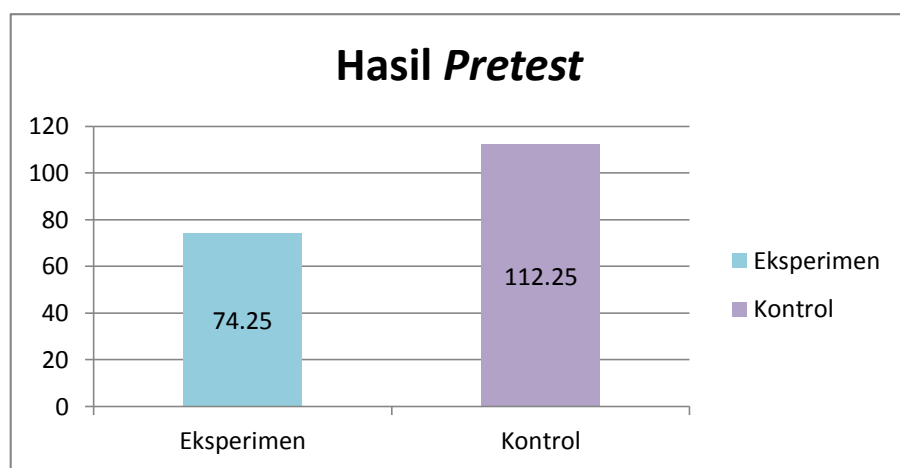
Angket *posttest* menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada anggota kelompok eksperimen melalui *WhatsApp group*. Hasil dari *posttest* tersebut kemudian dihitung dan dilihat peningkatan keterampilan *public speaking* melalui bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok di atas, hasil *pretest* peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Pretest Peserta Didik

No.	Eksperimen		No.	Kontrol	
	Nama	Hasil		Nama	Hasil
1.	OVA	66	1.	LA	114
2.	NM	76	2.	TRS	111
3.	NK	70	3.	QN	112
4.	NAA	75	4.	ZY	112
	Rata-rata	74,25			112,25
	Terendah	66			111
	Tertinggi	76			114

Tabel menunjukkan hasil *pretest* keterampilan *public speaking* pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, dengan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 74,25 dan pada kelompok kontrol yaitu 112,25. Berikut ini adalah gambar diagram nilai rata-rata *pretest-posttest* keterampilan *public speaking* :



Gambar 4.3 Rata-rata Pretest Peserta Didik

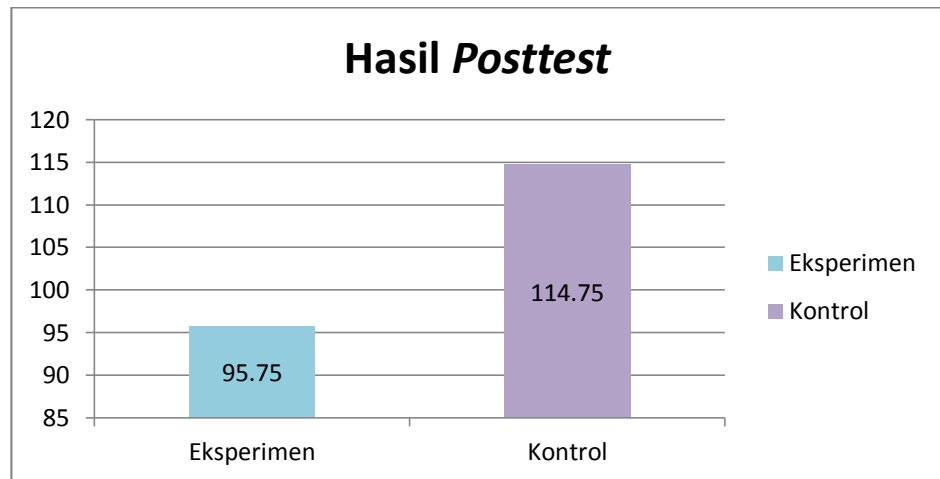
Berdasarkan nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen memperoleh rata-rata keterampilan *public speaking* 74.25 yang artinya keterampilan *public speaking*nya masuk pada kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh rata-rata keterampilan *public speaking* 112,25 yang artinya keterampilan *public speaking*nya masuk pada kategori sedang. Kemudian semua peserta didik tersebut baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Pada kelompok eksperimen pemberian layanan bimbingan

kelompok menggunakan teknik *role playing*, sedangkan pada kelompok kontrol pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan yang terakhir semua subjek penelitian diberi *posstest*. Berikut adalah hasil *posttest* yang diperoleh :

Tabel 4.10 Hasil Posttest Peserta Didik

No.	Eksperimen		No.	Kontrol	
	Nama	Hasil		Nama	Hasil
1.	OVA	94	1.	LA	117
2.	NM	100	2.	TRS	111
3.	NK	91	3.	QN	117
4.	NAA	98	4.	ZY	114
	Rata-rata	95,75			114,75
	Terendah	91			111
	Tertinggi	100			117

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* keterampilan public speaking pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata yaitu 120,25 dan pada kelompok kontrol sebesar 114,75. Skor keterampilan *public speaking* tertinggi pada kelompok eksperimen sebesar 139 dan pada kelompok kontrol yaitu 117. Berikut adalah gambar diagram *pretest-posttest* keterampilan *public speaking* dapat dilihat pada gambar berikut :



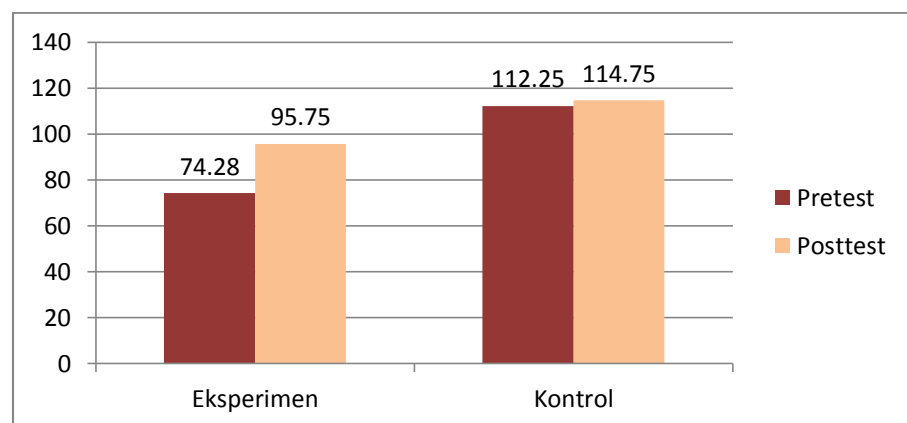
Gambar 4.4 Rata-rata Posttest Peserta Didik

Berdasarkan pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Perbandingan hasil pretest dan posttest pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11 Pretest-Posttest Peserta Didik

No	Eksperimen			Kontrol		
	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	OVA	66	94	LA	114	117
2.	NM	76	100	TRS	111	111
3.	NK	70	91	QN	112	117
4.	NAA	75	98	ZY	112	114
Rata-rata		74,25	95,75		112,25	114,75
Selisih nilai rata-rata <i>pretest-posttest</i>			21,5			2,5
Persentase dari nilai selisih			18,737%			2,179%

Berdasarkan data perbandingan di atas maka didapat nilai rata-rata *pretest* < *posttest* dan persentase peningkatan berdasarkan dari skor rata-rata *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 18,737%, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 2,179%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Sedangkan peningkatan keterampilan *public speaking* dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah dan diskusi pada kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Pretest-Posttest Peserta Didik

Berdasarkan gambar grafik di atas, maka diperoleh hasil bahwa rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 74,28 dan mengalami peningkatan pada hasil rata-rata *posttest* dengan nilai sebesar 95,75. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil rata-

rata *pretest* yaitu sebesar 112,25 dan mengalami peningkatan pada hasil rata-rata *posttest* dengan nilai sebesar 114,75.

Pada penelitian ini selain menggunakan instrumen angket, peneliti juga menggunakan instrumen observasi berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan lembar observasi bertujuan untuk melihat perkembangan kelompok eksperimen dalam mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*. Adapun jumlah kelompok eksperimen yaitu 4 peserta didik, adapun hasil dari observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1) OVA

OVA adalah anak yang aktif. Pada pertemuan pertama pemberian treatment, ia mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan konselor. Pada saat penerapan teknik *role playing* OVA mendapat peran sebagai moderator, berdasarkan hasil dari observasi konselor OVA kurang memperhatikan penampilannya. OVA juga tidak menggerakkan anggota tubuh dengan total. Dalam berbicara ia terlalu cepat dan tidak memperhatikan intonasi yang digunakan serta tidak melakukan penjedaan pada hal-hal penting. Namun OVA memiliki produksi suara yang baik, suaranya terdengar bersih dan bulat, pemilihan

kata yang digunakan juga tepat dan mampu berinteraksi dengan pemeran yang lain.

Pada pertemuan kedua, OVA mengalami sedikit peningkatan. Berdasarkan hasil observasi konselor, OVA terlihat mulai menggerakkan anggota tubuh pada saat berperan sebagai moderator, seperti menggerakkan tangan dan menggunakan *eye contact* dengan pemeran lainnya.

Pada pertemuan ketiga, OVA mengalami peningkatan, ia mulai memperhatikan penampilannya sebagai moderator seperti mengenakan peci dan pakaian yang rapih.

2) NM

NM adalah anak yang tidak terlalu banyak berbicara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan konselor pada saat pelaksanaan teknik *role playing*, pada pertemuan pertama pemberian treatment NM yang berperan sebagai kandidat ketua OSIS nomor 1 terlihat menyampaikan pidatonya dengan cukup baik dimana NM menggunakan *body language* dengan tepat. Produksi suaranya juga bagus sehingga suaranya terdengar bulat, bersih dan tegas. Pemilihan katanya pun cukup baik sehingga mudah dipahami dan interaksi dengan pemeran lainnya juga baik.

Pada pertemuan kedua, NM mengalami sedikit peningkatan. Ia mampu menggunakan intonasi yang bervariasi,

dimana ia akan meningkatkan nada bicara pada salam pembuka untuk menambah semangat audiens.

Pada pertemuan ketiga, NM mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. NM sudah lebih memperhatikan penampilannya dengan berpakain rapih dan tidak berlebihan.

3) NK

Pada pertemuan pertama pemberian treatment, berdasarkan pada hasil observasi konselor, NK mampu menggunakan *body language* dengan baik saat menampilkan perannya sebagai calon kandidat ketua OSIS nomer 2. Dalam berpidato juga menggunakan tempo yang tepat, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Pemilihan kata yang digunakan juga sudah tepat sehingga mudah dipahami dan interaksi yang dimunculkan dengan pemeran lainnya juga baik.

Pada pertemuan kedua, NK mulai memperhatikan penampilannya dengan berpakaian rapih, produksi suaranya juga sudah mengalami peningkatan dimana pada pertemuan sebelumnya suaranya tidak begitu keras.

Pada pertemuan ketiga, NK tidak mengalami peningkatan. ia tidak melakukan penjedaan pada hal-hal penting dan intonasi yang digunakan tidak bervariasi sehingga pemeran lainnya tidak tahu ide pokok dari pidatonya.

4) NAA

NAA merupakan anak yang lumayan aktif. Berdasarkan observasi yang dilakukan konselor pada saat penerapan teknik *role playing* ia berperan sebagai audiens yang aktif, NAA dapat menyesuaikan penampilan visulnya dengan baik. Produksi suaranya juga baik sehingga suaranya terdengar bersih dan pemilihan kata yang digunakan juga tepat.

Pada pertemuan kedua, NAA mengalami peningkatan. Ia dapat menggunakan *body language* dengan baik, nada bicara yang digunakan juga bervariasi.

Pada pertemuan ketiga, NAA melakukan perannya dengan lebih baik. Ia mampu berinteraksi secara aktif dengan pemeran lainnya, pada pertemuan sebelumnya NAA tidak memunculkan interaksi yang baik dengan pemeran lainnya.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *paired samples t test* dan *independent samples test*. Adapun t hitung yang dihasilkan dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yaitu sebagai berikut :

1. *Paired Samples T Test*

a. Deskripsi *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen

Tabel 4.12 Deskripsi Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	71.7500	4	4.64579	2.32289
Posttest	95.7500	4	4.03113	2.01556

Berdasarkan tabel di atas, jumlah subjek pada masing-masing *pretest* dan *posttest* adalah 4, mean *pretest* kelompok eksperimen adalah 71,7500 dan mean *posttest* adalah 95,7500.

Tabel 4.13 Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-2.40000E1	2.94392	1.47196	-28.68443	-19.31557	-16.305	3	.001

Berdasarkan tabel di atas, analisis output menampilkan mean -2,40000E1, standard deviasinya 2,94392, mean standard erornya 1,47196. Perbedaan terendah keduanya yaitu -28,68443, sedangkan perbedaan tertinggi keduanya yaitu -19,31557. Untuk hasil uji test t yaitu -16,305 dengan df 3 dan signifikasi 0.001 atau

.001. Adapun deskripsi data dari tabel di atas yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

- a) Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
- b) Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

2. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ untuk uji dua sisi dengan *degree of freedom* (df) n-1. Berdasarkan tabel di atas diperoleh df sebesar 3. Dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikansi $5\% = 0,025$) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3,182. Berikut adalah tabel dari nilai t tabel:

Tabel 4.14 t Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.0000 0	3.0776 8	6.3137 5	12.706 20	31.820 52	63.656 74	318.30 884
2	0.8165 0	1.8856 2	2.9199 9	4.3026 5	6.9645 6	9.9248 4	22.327 12
3	0.7648 9	1.6377 4	2.3533 6	3.1824 5	4.5407 0	5.8409 1	10.214 53

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- b) H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-16,305 < -3,182$) maka H_0 ditolak, yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

- b. Deskripsi *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol

Tabel 4.15 Deskripsi Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	1.1225E2	4	1.25831	.62915
	Posttest	1.1400E2	4	2.44949	1.22474

Berdasarkan tabel di atas jumlah subjek pada masing-masing pretest dan posttest adalah 4, mean kelompok kontrol pada pretest yaitu 1.1225E2 dan pada posttest yaitu 1.1400E2.

Tabel 4.16 Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-1.75000	1.25831	.62915	-3.75225	.25225	-2.782	3	.069

Berdasarkan tabel di atas mean sebesar -1.75000, standar deviasinya 1.25831, mean standar erornya .62915. Perbedaan terendah keduanya yaitu -3.75225 dan perbedaan tertinggi yaitu .25225 dengan df 3 dan signifikasi .069 atau 0.069. Adapun deskripsi data tabel di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 - a) Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
 - b) Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ untuk uji dua sisi dengan *degree of freedom* (df) n-1. Berdasarkan tabel di atas diperoleh df sebesar 3. Dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikansi $5\% = 0,025$) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3.182. Berikut adalah tabel dari nilai t tabel:

Tabel 4.17 t Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.0000 0	3.0776 8	6.3137 5	12.706 20	31.820 52	63.656 74	318.30 884
2	0.8165 0	1.8856 2	2.9199 9	4.3026 5	6.9645 6	9.9248 4	22.327 12
3	0.7648 9	1.6377 4	2.3533 6	3.1824 5	4.5407 0	5.8409 1	10.214 53

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- b) H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $-2.782 > -3.182$ maka H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

c. *Independent Samples Test*

Independent samples test digunakan untuk mengukur perbedaan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun sebelum melakukan *independent samples test*, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis *independent samples test*. Adapun hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.091	1	6	.337

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikasinya yaitu 0,337, karena $0,337 > 0,05$ maka distribusi data homogen.

Tabel 4.19 Group Statistics Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	4	95.7500	4.03113	2.01556
Kontrol	4	1.1475E2	2.87228	1.43614

Berdasarkan tabel di atas jumlah subjek pada kelompok eksperimen 4 dan pada jumlah subjek kelompok kontrol 4. Mean *posttest* untuk kelompok eksperimen yaitu 95,7500 dan pada kelompok kontrol yaitu 1,1475E2.

Tabel 4.20 Independent Sample T Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post Equal variances test assumed	1.091	.337	-7.677	6	.000	-19.00000	2.47487	-25.05580	-12.94420
Equal variances not assumed			-7.677	5.422	.000	-19.00000	2.47487	-25.21581	-12.78419

Pengujian berdasarkan signifikansi

1. Menentukan hipotesis

- a) Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
- b) Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role*

playing untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3. Nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai sig.(2-tailed) 0,000

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Kesimpulan

Karena nilai sig.(2-tailed) yang didapat yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar sosial milik Albert Bandura, dimana aktivitas belajar seharusnya memungkinkan peserta didik untuk melakukan berbagai macam kegiatan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan juga keterampilan tertentu dengan menekankan pada kegiatan penerapan untuk memberikan pengalaman. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif untuk menemukan, memproses dan juga mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru (Leslolo, 2018: 186-187). Sejalan dengan teori belajar sosial, keterampilan *public speaking* juga bisa dikembangkan melalui

tindakan yang nyata, latihan terus menerus, dan juga praktik (Sirait & Sirait, 2016: 3).

Berdasarkan *pretest* yang diberikan kepada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya yang berjumlah 51 peserta didik, peneliti masih menemukan adanya keterampilan *public speaking* yang rendah pada peserta didik. Peserta didik dengan keterampilan *public speaking* rendah kemudian dijadikan sampel dan masuk pada kelompok eksperimen, sedangkan peserta didik dengan keterampilan *public speaking* kategori sedang maka masuk pada kelompok kontrol. Jumlah sampel pada kelompok eksperimen yaitu 4 peserta didik dan jumlah sampel pada kelompok kontrol juga berjumlah 4 peserta didik yang diambil secara *random*. Setelah kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya adalah pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan materi *public speaking* menggunakan teknik *role playing*, kemudian kelompok eksperimen diberikan *posttest*. Adapun hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh $-16,305 < -3,182$ yang artinya ada peningkatan yang signifikan.

Kelompok kontrol diberi *pretest* dan selanjutnya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan materi *public speaking* tanpa menggunakan teknik khusus, kemudian kelompok kontrol diberi *posttest*. Adapun hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yaitu diperoleh $2,782 > -3,182$ yang artinya tidak ada peningkatan yang signifikan.

Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t pada *independent samples test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnani yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates”. Hasil penelitiannya menunjukkan setelah dilaksanakan penelitian dalam dua siklus, diperoleh hasil bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase sebesar 37% dari siklus I sampai siklus II (Isnani, 2013: 109). Selain itu, penelitian sejenis dilakukan oleh Zuniar Kamaluddin Mabruhi dan Ferry Aristya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi *Role Playing* SD Negeri Ploso 1 Pacitan. Hasil penelitiannya menunjukkan setelah dilaksanakan penelitian dalam dua siklus, diperoleh hasil bahwa penerapan strategi *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan presentase sebesar 39,74% dari keadaan awal peserta didik sampai siklus II (Mambruri & Aristya, 2017: 116-117).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan segala sesuatu diluar kemampuan peneliti yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan bimbingan kelompok kurang optimal karena dilaksanakan secara *daring* sehingga fokus peserta didik mudah teralihkan.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara *daring* sehingga kurang maksimal dalam pemberian treatment.
3. Koneksi internet yang kurang stabil akibat daerah peserta yang berada di plosok.
4. Dari hasil *pretest* terdapat 7 peserta didik dengan keterampilan *public speaking* rendah, namun 3 peserta didik tidak dapat dihubungi sehingga hanya 4 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dan masuk pada kelompok eksperimen.
5. Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bukan satu-satunya layanan yang bisa diberikan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik, dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kroya terhitung dari tanggal 10 Desember 2020 sampai 10 Januari 2021 dengan sampel peserta didik kelas X MIPA yang memiliki keterampilan *public speaking* rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik. Berdasarkan penghitungan deskripsi *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu $-16,305 < -3,182$ yang artinya ada peningkatan yang signifikan. Sedangkan hasil penghitungan deskripsi *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yaitu $-2,782 > -3,182$ yang artinya tidak ada peningkatan yang signifikan. Hasil uji *independent samples test* dengan hasil *sig.(2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Jadi secara keseluruhan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

B. Implikasi

Pelaksanaan penelitian ini mengalami beberapa hambatan maupun keterbatasan, namun penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan *public*

speaking pada peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang memadai, sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi guru BK

Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan peserta didik dengan lebih maksimal, sehingga dapat mencegah dan mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat mengikuti berbagai kegiatan sosial untuk menambah wawasan dan keterampilan *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, B. S. (2018). Pelatihan Komunikasi Verbal dan Non-verbal Efektif antara Dokter, Perawat, Pasien, dan Keluarga Pasien di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. *Jurnal Abdimas*, 272-273.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, F. U. (2018). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erford, B. T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Himah, E. F., Bektiarso, S., & Prihandono, T. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Metode Pictoral Riddle dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 263.
- Isnani (2003). *Peningkatan Keterampilan Berbicaramelalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis*, 187.
- Lumaurridlo. (2019). *Evaluasi Pendidikan, Pendekatan dan Teknik Penilaiannya*. Cilacap: Ihya Media.
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Naturalistic*, 115-116.

- Montolalu, C. E., & Yohanes A.R. Langi. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T Test). *ejaournal.unsrat.ac.id*, 45.
- Olii, H. (2008). *Public Speaking*. Jakarta: Indeks.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, I. (2015). Keterkaitan Public Speaking dengan Komunikasi Dakwah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 100.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sirait, C. B., & Sirait, B. (2016). *The Power of Public Speaking Kiat Cerdas Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubik Angket dan Validitas Ahl

RUBIK LEMBAR VALIDASI ANGKET

Aspek penilaian	No	Indikator	Skor	Rubik
Konten	1	Kesesuaian dengan petunjuk pengisian	4	Konten angket dinyatakan sangat baik apabila terdapat petunjuk pengisian angket yang lengkap dan tepat seperti tata letak petunjuk diletakan di bagian awal, petunjuk pengisian jelas, singkat, padat dan mudah dipahami.
			3	Konten angket dinyatakan baik apabila terdapat petunjuk pengisian angket yang lengkap
			2	Konten angket dinyatakan kurang apabila petunjuk pengisian angket diletakan dibagian paling belakang
			1	Konten angket dinyatakan sangat kurang apabila tidak terdapat petunjuk pengisian angket
	2	Jumlah item pernyataan yang memadai	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila jumlah item pernyataannya memadai

				yaitu tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.
			3	Angket dinyatakan baik apabila jumlah pernyataannya berkisar antara 60-100 item.
			2	Angket dinyatakan kurang apabila jumlah pernyataannya terlalu banyak antara 100-200 item.
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila jumlah item pernyataannya sangat sedikit yaitu antara 1-60 item.
	3	Kejelasan butir pernyataan setiap angket	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila setiap butir pernyataan sangat jelas dan baik
			3	Angket dinyatakan baik apabila setiap butir pernyataan jelas dan baik
			2	Angket dinyatakan kurang apabila butir pernyataan angket ada yang kurang jelas
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila butir pernyataan banyak yang

				kurang jelas
	4	Pilihan jawaban jelas dan tidak berbelit-belit	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila pilihan jawaban sangat jelas, tidak berbelit-belit dan mudah dipahami oleh peserta didik.
			3	Angket dinyatakan baik apabila memiliki pilihan jawaban yang singkat padat dan jelas
			2	Angket dinyatakan kurang apabila pilihan jawaban sudah ada di butir pernyataannya
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila pilihan jawaban hanya ada satu.
Isi	1	Konsep format angket <i>public speaking</i>	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila konsep format angket sesuai dengan kaidah pembuatan angket
			3	Angket dinyatakan baik apabila memiliki format konsep yang baik dan terdapat komponen identitas, petunjuk pengisian, kriteria penilaian, butir pernyataan

				dan memiliki tata letak yang sesuai.
			2	Angket dinyatakan kurang apabila terdapat konsep format yang salah
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila tidak sesuai dengan kaidah pembuaan angket
	2	Pernyataan dirumuskan dengan padat, singkat dan jelas	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila pernyataan angket dirumuskan dengan singkat, padat dan jelas dan sesuai.
			3	Angket dinyatakan baik apabila pernyataan angket dirumuskan dengan baik dan benar
			2	Angket dinyatakan kurang apabila angket dirumuskan dengan singkat dan jelas
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila dirumuskan dengan singkat dan kurang jelas
	3	Kesesuaian isi angket relevan dengan perilaku yang dikaji	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila isinya sangat relevan dengan perilaku yang dikaji

			3	Angket dinyatakan baik apabila isinya sesuai dengan perilaku yang dikaji
			2	Angket dinyatakan kurang apabila isinya kurang relevan dengan perilaku yang dikaji
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila isinya tidak relevan dengan perilaku yang dikaji
	4	Butir pernyataan sesuai dengan indikator	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila semua butir pernyataannya sesuai dengan indikator
			3	Angket dinyatakan baik apabila sebagian besar butir pernyataannya sesuai dengan indikator
			2	Angket dinyatakan kurang apabila sebagian besar butir pernyataan tidak sesuai dengan indikator
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila semua butir pernyataan tidak sesuai dengan indikator

Bahasa	1	Ketepatan pemilihan kata dan diksi	4	Bahasa dinyatakan sangat baik apabila sangat tepat dalam pemilihan kata dan diksi ketika menyusun kalimat
			3	Bahasa dinyatakan baik apabila pemilihan kata dan diksinya tepat
			2	Bahasa dinyatakan kurang apabila terdapat pemilihan kata yang tidak sedap dibaca
			1	Bahasa dinyatakan kurang sekali apabila pemilihan kata dan diksi tidak tepat
	2	Menggunakan istilah dan kalimat yang konsisten.	4	Bahasa dinyatakan sangat baik apabila istilah dan kalimat yang digunakan sangat konsisten
			3	Bahasa dinyatakan baik apabila istilah yang digunakan konsisten
			2	Bahasa dinyatakan kurang apabila istilah yang digunakan kurang konsisten

			1	Bahasa dinyatakan sangat kurang apabila tidak konsisten pada penulisan kalimat dan istilah
	3	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia dan EYD	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa indonesia dan EYD
			3	Angket dinyatakan baik apabila bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan
			2	Angket dinyatakan kurang apabila masih terdapat bahasa yang tidak baku
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila keseluruhan butir pernyataan menggunakan bahasa yang tidak baku
	4	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila bahasa yang digunakan sangat komunikatif
			3	Angket dinyatakan baik apabila bahasa yang digunakan komunikatif

			2	Angket dinyatakan kurang apabila bahasa yang digunakan kurang komunikatif
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila bahasa yang digunakan tidak komunikatif
	5	Tidak menggunakan bahasa yang tabu	4	Angket dinyatakan sangat baik apabila menggunakan bahasa yang sangat jelas dan mudah dipahami oleh semua orang awam
			3	Angket dinyatakan baik apabila menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami
			2	Angket dinyatakan kurang apabila menggunakan bahasa asing yang tidak disertai artinya
			1	Angket dinyatakan sangat kurang apabila menggunakan bahasayang tabu

LEMBAR VALIDASI AHLI PENILAIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bapak/ibu yang terhormat.

Saya memohon bantuan bapak/ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu tentang “*Public Speaking*”. Aspek penilaian angket ini berdasarkan komponen penilaian aspek kelayakan oleh BSNP. Penilaian, saran serta koreksi yang bapak/ibu berikan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen. Atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terimakasih.

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah tanda cheklis (√) pada kolom yang bapak/ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian: Sangat Baik (SB) = 4
Baik (B) = 3
Kurang (K) = 2
Sangat Kurang (SK) = 1

B. Aspek Penilaian

Indikator penilaian	Butir Penilaian	Alternatif pilihan			
		SB	B	K	SK
Konten	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan petunjuk pengisian • Jumlah item pernyataan yang memadai • Kejelasan butir pernyataan setiap angket • Pilihan jawaban jelas dan tidak berbelit-belit 	✓	✓		
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep format angket <i>Public speaking</i> • Pernyataan dirumuskan dengan padat, singkat dan jelas • Kesesuaian isi angket relevan dengan perilaku yang dikaji • Butir pernyataan sesuai dengan indikator 	✓	✓		
Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pemilihan kata dan diksi • Menggunakan istilah dan kalimat yang 		✓		

	konsisten. • Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan EYD • Menggunakan bahasa yang komunikatif • Tidak menggunakan bahasa yang tabu		✓		
SKOR TOTAL		..42.....			

No	Bagian yang perlu perbaikan	Saran perbaikan
1.	Isi Pernyataan	Dijelaskan aksesoris seperti apa
2.	Bahasa	Pakai Bahasa yg Familiar ex: audience
3.		Beri penjelasan apa itu Public speaking

C. Petunjuk penilaian:


$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor total keseluruhan}} \times 100\% = \frac{42}{50} \times 100\% = 84$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa angket “Public Speaking” dinyatakan:

- Nilai antara 85,01- 100,00%, Sangat valid dapat digunakan tanpa revisi
 - Nilai antara 70,01- 85,00%, Cukup valid dapat digunakan dengan revisi
 - Nilai antara 50,01-70,00%, Kurang valid disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
 - Nilai antara 01,00- 50,00%, Tidak valid dan tidak boleh digunakan
- (* Mohon dicentang pada kolom yang disediakan.

Cilacap, 13 Oktober 2020

Validator


 (M. Cahya, M. Sos)

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Butir Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1.	0,550	0,279	Valid
2.	0,107	0,279	Tidak Valid
3.	0,124	0,279	Tidak Valid
4.	0,563	0,279	Valid
5.	0,540	0,279	Valid
6.	0,397	0,279	Valid
7.	0,488	0,279	Valid
8.	0,074	0,279	Tidak Valid
9.	0,553	0,279	Valid
10.	0,594	0,279	Valid
11.	0,464	0,279	Valid
12.	0,643	0,279	Valid
13.	0,433	0,279	Valid
14.	0,510	0,279	Valid
15.	0,177	0,279	Tidak Valid
16.	0,150	0,279	Tidak Valid
17.	0,524	0,279	Valid
18.	0,427	0,279	Valid
19.	0,375	0,279	Valid
20.	0,437	0,279	Valid
21.	0,550	0,279	Valid
22.	0,444	0,279	Valid
23.	0,517	0,279	Valid
24.	0,488	0,279	Valid
25.	0,589	0,279	Valid
26.	0,302	0,279	Valid
27.	0,436	0,279	Valid
28.	0,681	0,279	Valid
29.	0,499	0,279	Valid
30.	0,483	0,279	Valid
31.	0,700	0,279	Valid
32.	0,286	0,279	Valid
33.	0,440	0,279	Valid
34.	0,340	0,279	Valid
35.	0,772	0,279	Valid
36.	0,578	0,279	Valid
37.	0,359	0,279	Valid
38.	0,615	0,279	Valid
39.	0,321	0,279	Valid
40.	-0,362	0,279	Tidak Valid

41.	-0,037	0,279	Tidak Valid
42.	0,418	0,279	Valid
43.	0,364	0,279	Valid
44.	0,525	0,279	Valid
45.	0,717	0,279	Valid
46.	0,730	0,279	Valid
47.	0,538	0,279	Valid
48.	0,465	0,279	Valid
49.	0,711	0,279	Valid
50.	0,733	0,279	Valid

Lampiran 3 Angket Pretest-Posttest dan Data Kasar Angket

Angket Keterampilan *Public Speaking*

A. Pengertian *Public Speaking*

Istilah *public speaking* terdiri dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *public* dan *speaking*. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, *public* artinya orang banyak, umum, masyarakat dan khalayak. *Speaking* memiliki arti berbicara. Singkatnya, *public speaking* merupakan keterampilan berbicara di depan umum atau orang banyak.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri terlebih dahulu.
2. Baca pernyataan di bawah ini kemudian berikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri kalian masing-masing.
3. Kriteria penilaian

SS = Sangat Sesuai TS = Tidak Sesuai
 S = Sesuai STS = Sangat Tidak Sesuai

C. Identitas Diri

Nama :
 Kelas :
 No. HP/WA :
 Alamat :

D. Daftar Pernyataan

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat memperhatikan pakaian yang saya gunakan pada saat melakukan <i>public speaking</i>				
2.	Saya tidak pernah menyiapkan pakaian untuk <i>public speaking</i>				
3.	Pakaian yang saya kenakan disesuaikan dengan acara atau pun tema <i>public speaking</i>				
4.	Saya menggunakan aksesoris (seperti jam tangan, gelang, bros, cincin dan sebagainya) secukupnya				
5.	Saya tidak pernah memperhatikan pakaian yang saya gunakan				

6.	Saya selalu berusaha menggerakkan anggota tubuh saya sesuai dengan porsinya ketika melakukan <i>public speaking</i>				
7.	Ekspresi wajah saya sesuai dengan arti kata yang saya ucapkan				
8.	Saya hanya berdiri kaku pada saat melakukan <i>public speaking</i>				
9.	Saya mengekspresikan segala sesuatu dengan total di atas panggung				
10.	Pada saat melakukan <i>public speaking</i> saya tidak menatap para pendengar				
11.	Saya kesulitan menyesuaikan mimik wajah dengan kalimat yang saya sampaikan				
12.	Saya terlalu cepat dalam berbicara				
13.	Kecepatan berbicara disesuaikan dengan kalimat yang saya ucapkan				
14.	Saya tidak memperhatikan tempo (kecepatan dalam berbicara) pada saat <i>public speaking</i>				
15.	Saya akan menggunakan tempo yang agak lambat pada saat mengatakan hal-hal penting				
16.	Saya kesulitan menggunakan nada bicara yang bervariasi				
17.	Saya akan menaikkan nada bicara untuk memberikan semangat kepada audiens				
18.	Saya memberikan penekanan pada hal-hal penting				
19.	Saya mengabaikan segala penekanan kata				
20.	Saya melakukan penjedaan untuk memberikan rasa penasaran para pendengar				
21.	Saya tidak pernah melakukan penjedaan				
22.	Saya dapat berbicara dengan suara yang keras				
23.	Saya sering kali kekurangan napas saat melakukan <i>public speaking</i>				
24.	Saya dapat mengatur napas dengan baik				
25.	Suara saya sangat pelan				
26.	Saya dapat memproduksi suara dengan stabil				
27.	Tenggorokan saya sering serak saat melakukan <i>public speaking</i>				
28.	Suara saya terdengar bulat dan bersih				
29.	Suara saya sering kali bergetar karena kelelahan				
30.	Saya selalu menggunakan kata yang sederhana agar mudah dipahami				
31.	Saya melakukan pemilahan kata yang disesuaikan				

	dengan para pendengar				
32.	Saya menggunakan kata yang tidak ambigu (memiliki dua makna yang berbeda)				
33.	Saya menggunakan kata-kata yang lazim (sering digunakan oleh orang pada umumnya)				
34.	Saya suka menggunakan istilah asing				
35.	Saya tidak pernah menyesuaikan pemilihan kata dengan para pendengar				
36.	Saya kesulitan dalam memberikan masukan untuk para pendengar				
37.	Saya selalu memberi perhatian penuh kepada para pendengar saat menyampaikan pendapatnya				
38.	Saya selalu memberi support dan masukan kepada para pendengar				
39.	Ketika ada pendengar yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan, saya akan memberikan apresiasi				
40.	Sebelum melakukan <i>public speaking</i> , saya akan menyapa para pendengar terlebih dahulu				
41.	Saat melakukan <i>public speaking</i> saya jarang berinteraksi langsung dengan para pendengar				
42.	Saya sulit memfokuskan diri kepada para pendengar				
43.	Saya tidak pernah memberikan apresiasi kepada para pendengar				

Data Kasar Angket *Pretest-Posttest*

N o.	Eksperimen			No.	Kontrol		
	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	OVA	66	94	1.	LA	114	117
2.	NM	76	100	2.	TRS	111	111
3.	NK	70	91	3.	QN	112	117
4.	NAA	75	98	4.	ZY	112	114
Rata-rata		74,25	95,75			112,25	114,75
Tertinggi		66	100			114	117
Terendah		76	91			111	111

Lampiran 4 RPL dan Laporan Bimbingan Kelompok



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMA NEGERI 2 KROYA
 JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
 Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A.	Komponen Layanan	Layanan dasar
B.	Bidang Layanan	Bidang pribadi dan sosial
C.	Topik	Keterampilan <i>public speaking</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi preventif
E.	Tujuan	Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i>
F.	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas X MIPA (kelompok eksperimen)
G.	Metode dan Teknik	Metode ceramah dan diskusi, teknik <i>role playing</i>
H.	Waktu	1 X 35 Menit
I.	Media/Alat	<i>Video Call WhatsApp Group</i>
J.	Tanggal Pelaksanaan	5 Januari 2021
K.	Sumber Bacaan	Buku dan jurnal
L.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat lebih bersemangat. 2) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik/konseli.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Langkah-langkah kegiatan kelompok : 1) Menyampaikan durasi waktu. 2) Perkenalan anggota kelompok. 3) Konselor menjelaskan tentang bimbingan kelompok serta metode dan teknik yang akan digunakan. 4) Penyampaian tugas-tugas setiap anggota kelompok.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara operasional.
	2. Tahap peralihan (transisi)	
	a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik/konseli yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Konselor memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas-tugas yang belum dipahami. 3) Konselor menjelaskan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik/konseli dalam melakukan kegiatan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.

Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

<p>b. Konselor menyiapkan peserta didik/konseli untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Jika sudah siap, kemudian konselor memulai untuk masuk pada tahap inti.
<p>3. Tahap inti/kerja</p>	
<p>a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik/konseli dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu (<i>eksperimentasi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberikan materi tentang pengertian, tujuan, dan aspek <i>public speaking</i> melalui <i>WhatsApp</i> grup. 2) Konselor membuka sesi diskusi, dimana peserta didik/konseli dipersilahkan untuk memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian konselor mempersilahkan peserta didik/konseli lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, bila tidak ada yang bisa menjawab maka konselor dapat memberikan jawaban. 3) Peserta didik diminta untuk menerapkan teknik <i>role playing</i>. Pada pertemuan ini peserta didik/konseli diminta membaca dan memahami peran masing-masing dalam naskah bermain peran (<i>role playing</i>) yang telah disiapkan oleh konselor dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS.
<p>b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan refleksi bimbingan (<i>refleksi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Refleksi identifikasi Konselor mengidentifikasi respon peserta didik/konseli melalui pertanyaan yang dapat mengungkap pengalaman anggota kelompok tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. 2) Refleksi analisis Konselor mengajak peserta didik/konseli untuk menganalisis dan memikirkan penyebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 3) Refleksi generalisasi Konselor mengajak peserta didik/konseli membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ataupun hambatan-hambatan yang mungkin dialami. Selanjutnya konselor mengajukan pertanyaan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku tersebut dan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845


		mengatasi hambatan-hambatannya agar peserta didik/konseli memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
	4. Tahap pengakhiran (terminasi)	
	a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1) Konselor memberikan penguatan. 2) Perencanaan tindak lanjut 3) Konselor memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 4) Menutup kegiatan.
M.	Evaluasi	
	a. Evaluasi proses	1) Konselor menumbuhkan antusias peserta didik/konseli. 2) Konselor membangun dinamika kelompok. 3) Konselor memberikan penguatan terhadap langkah yang akan dilakukan.
	b. Evaluasi hasil	1) Mengajukan pertanyaan terhadap pengalaman peserta didik/konseli selama mengikuti bimbingan kelompok. 2) Mengamati perubahan perilaku peserta didik/konseli setelah kegiatan bimbingan kelompok. 3) Peserta didik mengisi instrumen penilaian dari konselor.

Cilacap, Ratu, 13 Januari 2021

Mengetahui :

Guru BK

Konselor/mahasiswa praktikan


MASNAN, S-Pd


Siti Fanikmatun Nabilah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA**

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A.	Komponen Layanan	Layanan dasar
B.	Bidang Layanan	Bidang pribadi dan sosial
C.	Topik	Keterampilan <i>public speaking</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi preventif
E.	Tujuan	Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i>
F.	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas X MIPA (kelompok eksperimen)
G.	Metode dan Teknik	Metode ceramah dan diskusi, teknik <i>role playing</i>
H.	Waktu	1 X 35 Menit
I.	Media/Alat	Aplikasi <i>Google Meet</i>
J.	Tanggal Pelaksanaan	6 Januari 2021
K.	Sumber Bacaan	Buku dan jurnal
L.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat lebih bersemangat. 2) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik/konseli.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Langkah-langkah kegiatan kelompok : 1) Menyampaikan durasi waktu. 2) Konselor menjelaskan tentang bimbingan kelompok serta metode dan teknik yang akan digunakan. 3) Penyampaian tugas-tugas setiap anggota kelompok.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara operasional.
	2. Tahap peralihan (transisi)	
	a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik/konseli yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Konselor memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas-tugas yang belum dipahami. 3) Konselor menjelaskan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik/konseli dalam melakukan kegiatan.
	b. Konselor menyiapkan	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
 Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

peserta didik/konseli untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	2) Jika sudah siap, kemudian konselor memulai untuk masuk pada tahap inti.
3. Tahap inti/kerja	
a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik/konseli dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	1) Konselor memberikan materi tentang persiapan dalam <i>public speaking</i> , penyampaiannya menggunakan metode ceramah. 2) Konselor membuka sesi diskusi, dimana peserta didik/konseli dipersilahkan untuk memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian konselor mempersilahkan peserta didik/konseli lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, bila tidak ada yang bisa menjawab maka konselor dapat memberi jawaban. 3) Peserta didik diminta untuk menerapkan teknik <i>role playing</i> dan melakukan pemahaman lebih mendalam terkait peran masing-masing serta diperbolehkan memberikan reaksi ataupun tanggapannya sendiri terhadap peran peserta didik/konseli lainnya.
b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan refleksi bimbingan (<i>refleksi</i>)	1) Refleksi identifikasi Konselor mengidentifikasi respon peserta didik/konseli melalui pertanyaan yang dapat mengungkap pengalaman anggota kelompok tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. 2) Refleksi analisis Konselor mengajak peserta didik/konseli untuk menganalisis dan memikirkan penyebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 3) Refleksi generalisasi Konselor mengajak peserta didik/konseli membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ataupun hambatan-hambatan yang mungkin dialami. Selanjutnya konselor mengajukan pertanyaan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku tersebut dan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA


JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

		mengatasi hambatan-hambatannya agar peserta didik/konseli memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
	4. Tahap pengakhiran (terminasi)	
	a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1) Konselor memberikan penguatan. 2) Konselor merencanakan tindak lanjut 3) Menutup kegiatan.
M.	Evaluasi	
	a. Evaluasi proses	1) Konselor menumbuhkan antusias peserta didik/konseli. 2) Konselor membangun dinamika kelompok. 3) Konselor memberikan penguatan terhadap langkah yang akan dilakukan.
	b. Evaluasi hasil	1) Mengajukan pertanyaan terhadap pengalaman peserta didik/konseli selama mengikuti bimbingan kelompok. 2) Mengamati perubahan perilaku peserta didik/konseli setelah kegiatan bimbingan kelompok. 3) Peserta didik mengisi instrumen penilaian dari konselor.


Cilacap, ~~Rabu~~, 13 Januari 2021

Mengetahui :

Guru BK


MASWAN, S.Pd.

Konselor/mahasiswa praktikan


Siti Fanikmatun Nabilah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.

Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A.	Komponen Layanan	Layanan dasar
B.	Bidang Layanan	Bidang pribadi dan sosial
C.	Topik	Keterampilan <i>public speaking</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi preventif
E.	Tujuan	Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i>
F.	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas X MIPA (kelompok eksperimen)
G.	Metode dan Teknik	Metode ceramah dan diskusi, teknik <i>role playing</i>
H.	Waktu	1 X 35 Menit
I.	Media/Alat	Aplikasi <i>Google Meet</i>
J.	Tanggal Pelaksanaan	7 Januari 2021
K.	Sumber Bacaan	Buku dan jurnal
L.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat lebih bersemangat. 2) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik/konseli.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Langkah-langkah kegiatan kelompok : 1) Menyampaikan durasi waktu. 2) Konselor menjelaskan tentang bimbingan kelompok serta metode dan teknik yang akan digunakan. 3) Penyampaian tugas-tugas setiap anggota kelompok.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara operasional.
	2. Tahap peralihan (transisi)	
	a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik/konseli yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Konselor memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas-tugas yang belum dipahami. 3) Konselor menjelaskan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik/konseli dalam melakukan kegiatan.
	b. Konselor menyiapkan	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
 Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

peserta didik/konseli untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	2) Jika sudah siap, kemudian konselor memulai untuk masuk pada tahap inti.
3. Tahap inti/kerja	
a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik/konseli dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor memaparkan materi tentang macam-macam metode penyampaian dalam <i>public speaking</i> yang dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah. 2. Konselor membuka sesi diskusi, dimana peserta didik/konseli dipersilahkan untuk memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian konselor mempersilahkan peserta didik/konseli lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, bila tidak ada yang bisa menjawab maka konselor dapat memberi jawaban. 3. Peserta didik diminta untuk lebih mendalami peran masing-masing dalam penerapan teknik <i>role playing</i> dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS, selain itu dalam sesi ini peserta didik/konseli dapat memilih metode penyampaian pidato yang terdapat dalam naskah sesuai dengan metode-metode penyampaian <i>public speaking</i> yang telah dijelaskan sebelumnya.
b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan refleksi bimbingan (<i>refleksi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Refleksi identifikasi Konselor mengidentifikasi respon peserta didik/konseli melalui pertanyaan yang dapat mengungkap pengalaman anggota kelompok tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. 2) Refleksi analisis Konselor mengajak peserta didik/konseli untuk menganalisis dan memikirkan penyebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 3) Refleksi generalisasi Konselor mengajak peserta didik/konseli membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ataupun hambatan-hambatan yang mungkin dialami.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
 Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845


		Selanjutnya konselor mengajukan pertanyaan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku tersebut dan mengatasi hambatan-hambatannya agar peserta didik/konseli memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
	4. Tahap pengakhiran (terminasi)	
	a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1) Konselor memberikan penguatan. 2) Konselor merencanakan tindak lanjut. 3) Menutup kegiatan.
M.	Evaluasi	
	a. Evaluasi proses	1) Konselor menumbuhkan antusias peserta didik/konseli. 2) Konselor membangun dinamika kelompok. 3) Konselor memberikan penguatan terhadap langkah yang akan dilakukan.
	b. Evaluasi hasil	1) Mengajukan pertanyaan terhadap pengalaman peserta didik/konseli selama mengikuti bimbingan kelompok. 2) Mengamati perubahan perilaku peserta didik/konseli setelah kegiatan bimbingan kelompok. 3) Peserta didik mengisi instrumen penilaian dari konselor.

Cilacap, Rabu, 13 Januari.....2021


Mengetahui :

Guru BK

Konselor/mahasiswa praktikan



 MASWAN S.P.



 Siti Fanik Mardani Nalati



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA**

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A.	Komponen Layanan	Layanan dasar
B.	Bidang Layanan	Bidang pribadi dan sosial
C.	Topik	Keterampilan <i>public speaking</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi preventif
E.	Tujuan	Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i>
F.	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas X MIPA (kelompok kontrol)
G.	Metode dan Teknik	Ceramah dan diskusi
H.	Waktu	1 X 35 Menit
I.	Media/Alat	<i>Video Call WhatsApp Group</i>
J.	Tanggal Pelaksanaan	9 Januari 2021
K.	Sumber Bacaan	Buku dan jurnal
L.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat lebih bersemangat. 2) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik/konseli.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Langkah-langkah kegiatan kelompok : 1) Menyampaikan durasi waktu. 2) Perkenalan anggota kelompok. 3) Konselor menjelaskan tentang bimbingan kelompok serta metode dan teknik yang akan digunakan. 4) Penyampaian tugas-tugas setiap anggota kelompok.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara operasional.
	2. Tahap peralihan (transisi)	
	a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik/konseli yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Konselor memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas-tugas yang belum dipahami. 3) Konselor menjelaskan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik/konseli dalam melakukan kegiatan.
	b. Konselor menyiapkan peserta didik/konseli untuk	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Jika sudah siap, kemudian konselor



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.

Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

	melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>norming</i>)	memulai untuk masuk pada tahap inti.
3. Tahap inti/kerja		
	a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik/konseli dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu (<i>eksperimentasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberikan materi tentang pengertian, tujuan, dan aspek-aspek dalam <i>public speaking</i> menggunakan metode ceramah. 2) Konselor membuka sesi diskusi, dimana peserta didik/konseli dipersilahkan untuk memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian konselor mempersilahkan peserta didik/konseli lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, bila tidak ada yang bisa menjawab maka konselor dapat memberikan jawaban.
	b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan refleksi bimbingan (<i>refleksi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Refleksi identifikasi Konselor mengidentifikasi respon peserta didik/konseli melalui pertanyaan yang dapat mengungkap pengalaman anggota kelompok tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. 2) Refleksi analisis Konselor mengajak peserta didik/konseli untuk menganalisis dan memikirkan penyebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 3) Refleksi generalisasi Konselor mengajak peserta didik/konseli membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ataupun hambatan-hambatan yang mungkin dialami. Selanjutnya konselor mengajukan pertanyaan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku tersebut dan mengatasi hambatan-hambatannya agar peserta didik/konseli memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
4. Tahap pengakhiran (terminasi)		
	a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberikan penguatan. 2) Perencanaan tindak lanjut 3) Menutup kegiatan.
M.	Evaluasi	



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

a. Evaluasi proses	<ol style="list-style-type: none">1) Konselor menumbuhkan antusias peserta didik/konseli.2) Konselor membangun dinamika kelompok.3) Konselor memberikan penguatan terhadap langkah yang akan dilakukan.
b. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none">1) Mengajukan pertanyaan terhadap pengalaman peserta didik/konseli selama mengikuti bimbingan kelompok.2) Mengamati perubahan perilaku peserta didik/konseli setelah kegiatan bimbingan kelompok.3) Peserta didik mengisi instrumen penilaian dari konselor.

Cilacap, Rabu, 13 Januari 2021

Mengetahui :

Guru BK

MASWAN, S-Pd

Konselor/mahasiswa praktikan

Siti Fonikmaten Nabsilah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA**

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

A.	Komponen Layanan	Layanan dasar
B.	Bidang Layanan	Bidang pribadi dan sosial
C.	Topik	Keterampilan <i>public speaking</i>
D.	Fungsi Layanan	Fungsi preventif
E.	Tujuan	Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i>
F.	Sasaran Layanan	Peserta didik kelas X MIPA (kelompok kontrol)
G.	Metode dan Teknik	Ceramah dan diskusi
H.	Waktu	1 X 35 Menit
I.	Media/Alat	<i>Video Call WhatsApp Group</i>
J.	Tanggal Pelaksanaan	10 Januari 2021
K.	Sumber Bacaan	Buku dan jurnal
L.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Konselor menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membuat lebih bersemangat. 2) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik/konseli.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (pembentukan kelompok)	Langkah-langkah kegiatan kelompok : 1) Menyampaikan durasi waktu. 2) Konselor menjelaskan tentang bimbingan kelompok serta metode dan teknik yang akan digunakan. 3) Penyampaian tugas-tugas setiap anggota kelompok.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara operasional.
	2. Tahap peralihan (transisi)	
	a. Konselor menanyakan jika ada peserta didik/konseli yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>storming</i>)	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Konselor memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas-tugas yang belum dipahami. 3) Konselor menjelaskan secara singkat mengenai tugas dan tanggung jawab peserta didik/konseli dalam melakukan kegiatan.
	c. Konselor menyiapkan peserta didik/konseli untuk melakukan komitmen	1) Konselor menanyakan kesiapan kelompok. 2) Jika sudah siap, kemudian konselor memulai untuk masuk pada tahap inti.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA**

JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

tentang kegiatan yang akan dilakukannya (norming)	
3. Tahap inti/kerja	
<p>a. Proses/kegiatan yang dialami peserta didik/konseli dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu (<i>eksperimentasi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberikan materi tentang persiapan <i>public speaking</i> dan macam-macam metode penyampaian <i>public speaking</i> bagi peserta didik, penyampaiannya menggunakan metode ceramah. 2) Konselor membuka sesi diskusi, dimana peserta didik/konseli dipersilahkan untuk memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian konselor mempersilahkan peserta didik/konseli lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut, bila tidak ada yang bisa menjawab maka konselor dapat memberi jawaban.
<p>b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan refleksi bimbingan (<i>refleksi</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Refleksi identifikasi Konselor mengidentifikasi respon peserta didik/konseli melalui pertanyaan yang dapat mengungkap pengalaman anggota kelompok tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan. 2) Refleksi analisis Konselor mengajak peserta didik/konseli untuk menganalisis dan memikirkan penyebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. 3) Refleksi generalisasi Konselor mengajak peserta didik/konseli membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ataupun hambatan-hambatan yang mungkin dialami. Selanjutnya konselor mengajukan pertanyaan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku tersebut dan mengatasi hambatan-hambatannya agar peserta didik/konseli memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
4. Tahap pengakhiran (terminasi)	
<p>a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberikan penguatan. 2) Konselor merencanakan tindak lanjut 3) Menutup kegiatan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA


JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

M.	Evaluasi	
	a. Evaluasi proses	<ol style="list-style-type: none">1) Konselor menumbuhkan antusias peserta didik/konseli.2) Konselor membangun dinamika kelompok.3) Konselor memberikan penguatan terhadap langkah yang akan dilakukan.
	b. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none">1) Mengajukan pertanyaan terhadap pengalaman peserta didik/konseli selama mengikuti bimbingan kelompok.2) Mengamati perubahan perilaku peserta didik/konseli setelah kegiatan bimbingan kelompok.3) Peserta didik mengisi instrumen penilaian dari konselor.


Cilacap, Rabu, 13 Januari 2021

Mengetahui :

Guru BK


MASWAN S.P.

Konselor/mahasiswa praktikan


Siti Fanitematun Nabilah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA**

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Komponen Layanan

Bidang layanan	:	Pribadi dan sosial
Hari/tanggal pelaksanaan	:	Selasa, 5 Januari 2021
Waktu	:	1 x 35 menit
Kelas	:	X MIPA (kelompok eksperimen)
Tujuan	:	Meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik

B. Uraian Kegiatan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)
 - a. Konselor memulai kegiatan dengan menyapa anggota kelompok dan saling memperkenalkan diri masing-masing.
 - b. Penyampaian tujuan kegiatan, durasi waktu, dan tugas-tugas setiap anggota kelompok
 - c. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti.
 - d. Konselor memaparkan materi tentang pengertian, tujuan, dan aspek-aspek dalam *public speaking*.
 - e. Konselor membuka sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan.
 - f. Konselor membuka sesi bermain peran atau penerapan teknik *role playing* dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS, namun pada pertemuan ini penerapan teknik *role playing* baru sebatas pembacaan naskah yang telah disiapkan konselor dikarenakan durasi waktu yang singkat.




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

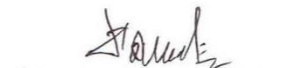
Cilacap, 6 Januari 2021

Mengetahui,

Guru BK


.....
MASWAN. S.P.

Konselor/mahasiswa praktikan


.....
Siti Fatmahan Nabilah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Komponen Layanan

Bidang layanan	: Pribadi dan sosial
Hari/tanggal pelaksanaan	: Rabu, 6 Januari 2021
Waktu	: 1 x 35 menit
Kelas	: X MIPA (kelompok eksperimen)
Tujuan	: Meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik

B. Uraian Kegiatan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)
 - a. Konselor memulai kegiatan dengan menyapa anggota kelompok.
 - b. Penyampaian tujuan kegiatan, durasi waktu, dan tugas-tugas setiap anggota kelompok.
 - c. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti
 - d. Konselor memaparkan materi tentang persiapan *public speaking*.
 - e. Konselor membuka sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan.
 - f. Konselor membuka sesi bermain peran atau penerapan teknik *role playing* dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS. Pada pertemuan ini anggota kelompok diminta untuk lebih memahami dan mendalami peran masing-masing.
 - g. Penyampaian kesan dan perasaan-perasaan anggota kelompok pada sesi sebelumnya.
 - h. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

- j. Membuat kesepakatan bersama terkait waktu pertemuan selanjutnya.
 - k. Konselor menutup kegiatan.
2. Hasil yang diperoleh (identifikasi)
- a. Semua anggota kelompok terlihat antusias.
 - b. Tidak ada permasalahan yang berarti pada saat sesi diskusi maupun saat penerapan teknik *role playing*.
3. Kesimpulan yang didapat (analisis)
- a. Anggota kelompok dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, ini terlihat dari anggota kelompok yang antusias menanggapi apa yang disampaikan konselor.
 - b. Beberapa anggota kelompok sudah mulai aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada konselor terkait materi yang disampaikan.
 - c. Interaksi setiap anggota kelompok sudah mulai terlihat.
 - d. Semua anggota kelompok berusaha memahami peran masing-masing dalam penerapan teknik *role playing*.
4. Tindak lanjut dari kegiatan (generalisasi)
- a. Membuat kesepakatan bersama untuk pertemuan selanjutnya.
 - b. Konselor mempersilahkan anggota kelompok yang ingin melanjutkan dengan layanan konseling individu.




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845


Cilacap, 7 Januari 2021

Mengetahui,

Guru BK


.....
MASNUN S.P.

Konselor/mahasiswa praktikan


.....
Siti Fanikmatun Nabilah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Komponen Layanan

Bidang layanan	:	Pribadi dan sosial
Hari/tanggal pelaksanaan	:	Kamis, 7 Januari 2021
Waktu	:	1 x 35 menit
Kelas	:	X MIPA (kelompok eksperimen)
Tujuan	:	Meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik

B. Uraian Kegiatan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)
 - a. Konselor memulai kegiatan dengan menyapa anggota kelompok.
 - b. Penyampaian tujuan kegiatan, durasi waktu, dan tugas-tugas setiap anggota kelompok.
 - c. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti
 - d. Konselor memaparkan materi tentang macam-macam metode penyampaian *public speaking*.
 - e. Konselor membuka sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan.
 - f. Konselor membuka sesi bermain peran (*role playing*) dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS. Pada pertemuan ini anggota kelompok diminta untuk lebih mendalami peran masing-masing dan anggota kelompok dipersilahkan untuk memilih metode penyampaian *public speaking* sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA**

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

-
- g. Penyampaian kesan dan perasaan-perasaan anggota kelompok pada saat bermain peran.
 - h. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
 - i. Membuat kesepakatan bersama terkait waktu pertemuan selanjutnya.
 - j. Konselor menutup kegiatan.
2. Hasil yang diperoleh (identifikasi)
 - a. Sebagian besar anggota kelompok terlihat antusias.
 - b. Tidak ada permasalahan yang berarti pada saat sesi diskusi maupun saat sesi *role playing*.
 3. Kesimpulan yang didapat (analisis)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, ini terlihat dari anggota kelompok yang antusias menanggapi apa yang disampaikan konselor.
 - b. Interaksi setiap anggota kelompok semakin meningkat.
 - c. Semua anggota kelompok berusaha memainkan perannya dengan baik.
 4. Tindak lanjut dari kegiatan (generalisasi)
 - a. Konselor menjelaskan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konselor menjelaskan untuk pertemuan selanjutnya anggota kelompok hanya diminta untuk mengisi angket *posttest*.
 - b. Konselor mempersilahkan anggota kelompok yang ingin melanjutkan dengan layanan konseling individu.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**


SMA NEGERI 2 KROYA

Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845


Cilacap, 8 Januari 2021

Mengetahui,

Guru BK


.....
MASRUWAN SIDI

Konselor/mahasiswa praktikan


.....
Siti Farimatun Nabillah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA
Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Komponen Layanan

Bidang layanan	: Pribadi dan sosial
Hari/tanggal pelaksanaan	: Sabtu, 9 Januari 2021
Waktu	: 1 x 35 menit
Kelas	: X MIPA (kelompok kontrol)
Tujuan	: Meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik

B. Uraian Pelaksanaan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperimentasi)
 - a. Konselor memulai kegiatan dengan menyapa anggota kelompok dan saling memperkenalkan diri masing-masing.
 - b. Penyampaian tujuan kegiatan, durasi waktu, dan tugas-tugas setiap anggota kelompok
 - c. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti.
 - d. Konselor memaparkan materi tentang pengertian, tujuan, dan aspek-aspek dalam *public speaking*.
 - e. Konselor membuka sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan.
 - f. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
 - g. Membuat kesepakatan bersama terkait waktu pertemuan selanjutnya.
 - h. Konselor menutup kegiatan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMA NEGERI 2 KROYA


Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

2. Hasil yang diperoleh (identifikasi)
 - a. Sebagian besar anggota kelompok terlihat antusias.
 - b. Tidak ada permasalahan yang berarti pada saat kegiatan.
3. Kesimpulan yang didapat (analisis)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, ini terlihat dari anggota kelompok yang antusias menanggapi apa yang disampaikan konselor.
 - b. Anggota kelompok berusaha membangun interaksi yang baik dengan konselor maupun sesama anggota kelompok.
4. Tindak lanjut dari kegiatan (generalisasi)
 - a. Membuat kesepakatan bersama untuk pertemuan selanjutnya.
 - b. Konselor mempersilahkan anggota kelompok yang ingin melanjutkan dengan layanan konseling individu.


Cilacap, 10 Januari 2021

Mengetahui,

Guru BK


MASWAN S.Pd

Konselor/mahasiswa praktikan


Siti Fatmahan Nabilah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KROYA
JL. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2020/2021

A. Komponen Layanan

Bidang layanan	:	Pribadi dan sosial
Hari/tanggal pelaksanaan	:	Minggu, 10 Januari 2021
Waktu	:	1 x 35 menit
Kelas	:	X MIPA (kelompok kontrol)
Tujuan	:	Meningkatkan keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik

C. Uraian Pelaksanaan

1. Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi)
 - a. Konselor memulai kegiatan dengan menyapa anggota kelompok.
 - b. Penyampaian tujuan kegiatan, durasi waktu, dan tugas-tugas setiap anggota kelompok.
 - c. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti.
 - d. Konselor memaparkan materi tentang pengertian, tujuan, dan aspek-aspek dalam *public speaking*.
 - e. Konselor membuka sesi diskusi terkait materi yang telah disampaikan.
 - f. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
 - g. Membuat kesepakatan bersama terkait waktu pertemuan selanjutnya.
 - h. Konselor menutup kegiatan.
2. Hasil yang diperoleh (identifikasi)
 - a. Semua anggota kelompok terlihat antusias.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMA NEGERI 2 KROYA

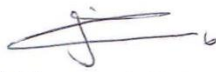
Jl. Temugiring, No. 01, Gentasari, kec. Kroya, kab. Cilacap, Jawa Tengah.
Kode pos 53282. Telp. (0282) 5293845

-
- b. Tidak ada permasalahan yang berarti pada saat kegiatan.
3. Kesimpulan yang didapat (analisis)
 - a. Anggota kelompok dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, ini terlihat dari anggota kelompok yang antusias menanggapi apa yang disampaikan konselor.
 - b. Anggota kelompok berusaha membangun interaksi yang baik dengan konselor maupun sesama anggota kelompok.
 4. Tindak lanjut dari kegiatan (generalisasi)
 - a. Konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini merupakan yang terakhir, karena pada pertemuan selanjutnya anggota kelompok hanya diminta untuk mengisi angket *posttest*.
 - b. Konselor mempersilahkan anggota kelompok yang ingin melanjutkan dengan layanan konseling individu.

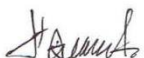
Cilacap, 11 Januari 2021

Mengetahui,

Guru BK


MASNAN, S.P.

Konselor/mahasiswa praktikan


Siti Fanikmatun Nabilah

Lampiran 5 Laporan Hasil Obsevasi

a) Bimbingan Kelompok Pertemuan Pertama

1) Nama : OVA

Tanggal : 5 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat		√	
	b. <i>Body language</i> yang sesuai		√	
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

2) Nama : NM

Tanggal : 5 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat		√	
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

3) Nama : NK

Tanggal : 5 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat		√	
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai	√		
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik		√	
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

4) Nama : NAA

Tanggal : 5 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai		√	
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens		√	

c. Bimbingan Kelompok Pertemuan Kedua

1) Nama : OVA

Tanggal : 6 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat		√	
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

2) Nama : NM

Tanggal : 6 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat		√	
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi	√		
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

3) Nama : NK

Tanggal : 6 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

4) Nama : NAA

Tanggal : 6 Januari

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi	√		
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens		√	

d. Bimbingan Kelompok Pertemuan Ketiga

1) Nama : OVA

Tanggal : 7 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

2) Nama : NM

Tanggal : 7 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi	√		
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

3) Nama : NK

Tanggal : 7 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi		√	
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

4) Nama : NAA

Tanggal : 7 Januari 2021

Aspek	Perilaku Peserta Didik yang Diamati	Kemunculan		Ket.
		Muncul	Tidak muncul	
Visual	a. <i>Outfit</i> yang tepat	√		
	b. <i>Body language</i> yang sesuai	√		
Voice	a. Tempo yang sesuai		√	
	b. Intonasi yang bervariasi	√		
	c. <i>Strassing and pausing</i>		√	
	d. Produksi suara yang baik	√		
Verbal	a. Diksi yang tepat	√		
	b. Interaksi dengan audiens	√		

Lampiran 6 Naskah *Role Playing*

a) Tokoh dan karakternya :

Tema : Debat Kandidat Calon Ketua OSIS.

- 1) K(1) yaitu kandidat ketua OSIS No.1; tegas dan berwibawa.
- 2) K(2) yaitu kandidat ketua OSIS No.2; tegas dan berwibawa.
- 3) A yaitu audiens; aktif.
- 4) M yaitu moderator; suara lantang dan komunikatif.

b) Naskah

M : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Yang terhormat Bapak kepala sekolah SMA Harapan Bangsa, yang saya hormati bapak ibu guru serta staff dan karyawan SMA harapan bangsa dan juga teman-teman yang saya cintai. Alhamdulillah dihari yang cerah ini kita masih diberi kesempatan untuk berkumpul dalam acara debat kandidat calon ketua OSIS SMA Harapan Bangsa. Tanpa berlama-lama lagi, mari kita persilahkan kepada kandidat calon ketua OSIS No.1 untuk menyampaikan visi dan misinya. Waktu dan tempat kami persilahkan.

K(1) : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak ibu guru yang saya hormati serta teman-teman seperjuangan yang saya sayangi. Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah diluangkan untuk menghadiri acara ini. Sebelumnya ijin saya memperkenalkan diri saya kepada bapak dan ibu guru serta teman-teman. Nama saya Andi dari kelas XI MIPA 1.

Menjadi seorang pemimpin memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan, tetapi saya akan berusaha untuk terus belajar dan memberikan segala yang terbaik untuk kemajuan sekolah kita bersama. Maka agar lebih mudah untuk mewujudkan hal tersebut saya akan menyampaikan visi misi OSIS. Untuk memaksimalkannya saya membangun visi yaitu "Menjadikan SMA Harapan Bangsa menjadi sekolah yang berkualitas,

berprestasi, kreatif, dan inovatif yang kesemuanya berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Saya juga memiliki berbagai misi jika saya terpilih menjadi ketua OSIS, antara lain :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mewujudkan berbagai kegiatan kerohanian dan keagamaan.
2. Menciptakan kader siswa yang cinta identitas serta menjaga nama baik organisasi dan sekolah.
3. Meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan sekolah
4. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan keorganisasian yang ada
5. Melanjutkan berbagai kegiatan positif OSIS periode sebelumnya.

Sekian penyampaian visi misi calon ketua OSIS yang bisa saya sampaikan. Terimakasih atas perhatian bapak dan ibu guru serta teman-teman sekalian, akhir kata. Wassalamualaikum Wr. Wb.

M : Kepadanya diucapkan terima kasih. Selanjutnya kepada kandidat calon ketua OSIS No.2 kami persilahkan untuk menyampaikan visi dan misinya.

K(2) : Assalamu'alaikum Wr.Wb. Salam hormat saya kepada jajaran para Guru serta rekan rekan seperjuangan teman teman, saya ucapkan terima kasih yang sebanyak banyaknya di pagi hari ini sudah meluangkan waktu untuk berkumpul serta mengikuti acara ini.

Adapun Jika nanti saya terpilih sebagai ketua OSIS, Saya mempunyai visi “Terciptanya siswa yang cerdas, aktif, kreatif serta inovatif, dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

Dan misi saya jika saya terpilih menjadi ketua OSIS, salah

satunya adalah saya ingin lebih meningkatkan etos kerja, serta gotong royong, dan juga lebih mempererat rasa kekeluargaan antar guru dan siswa, siswa dengan siswa, serta meningkatkan prestasi siswa dalam berorganisasi maupun prestasi dalam belajar.

Bapak dan ibu guru serta teman-teman yang saya hormati, kiranya hanya ini yang dapat saya sampaikan, mohon maaf bila ada salah kata serta ada kata yang kurang berkenan di hati. Akhir Kata... Wassalamualaikum Wr.Wb.

M : KEPADANYA diucapkan terima kasih. Untuk menambah semangat mari kita beri tepuk tangan yang meriah kepada kedua kandidat calon ketua OSIS SMA Harapan Bangsa.

(semua hadirin bertepuk tangan)

Selanjutnya kami buka sesi tanya jawab, silahkan yang ingin bertanya untuk mengangkat tangan terlebih dahulu.

A : *(Mengangkat tangan)*

M : Iya silahkan itu yang dipojok, sebutkan nama dan kelasnya terlebih dahulu

A : Perkenalkan nama saya Fitri dari kelas X IPS 1. Saya mau bertanya, program apa yang akan dibuat untuk menjaga internal OSIS agar tidak mengganggu kegiatan akademik ?

K(1) : Saya sebagai kandidat calon ketua OSIS No.2 akan menjadikan rapat dan kegiatan OSIS seminimalis mungkin tetapi tetap maksimal agar tidak mengganggu kegiatan akademik.

M : Tepuk tangan untuk kandidat calon ketua OSIS No.2. Selanjutnya barangkali ada yang mau bertanya lagi silahkan.

A : Perkenalkan nama saya Andini dari kelas XI MIPA 2. Saya mau bertanya, bagaimana hukuman untuk anggota OSIS yang terlambat masuk kelas?

K(1) : Itu adalah privasi, karena anggota organisasi tidak bisa dihukum di depan publik.

- A : Tapi kan kita disini sama-sama siswa jadi harus transparan, agar tidak ada saalah paham. Jika anggota OSIS membuat kesalahan lebih baik terbuka saja.
- K(2) : Contohnya begini, apakah penguasa atau pemerintah ketika bersalah dihukum di depan publik? Kan tidak begitu.
- A : Tapi setidaknya ada berita yang masuk melalui media seperti televisi apabila pemerintah melakukan salah.
- M : Baik semuanya... saya merasa masalah ini bisa berlarut-larut jika saya biarkan, maka saya akhiri saja dan terima kasih kepada semua kandidat ketua OSIS serta teman-teman yang sudah mengajukan pertanyaan. Untuk masalah hukum tetap sama dibawah binaan kesiswaan untuk mengontrol hukum yang adil. Akhir kata saya mohon maaf apabila ada kata-kata saya yang salah maupun kurang berkenan, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lampiran 7 Pedoman dan Laporan Wawancara

Pedoman Wawancara

Narasumber : Guru BK SMA Negeri 2 Kroya

Tujuan : Menggali data rendahnya keterampilan *public speaking* di sekolah

Tanggal wawancara : 7 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang guru BK

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan guru BK tentang rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> di SMA Negeri 2 Kroya?
2.	Sikap seperti apa yang diduga sebagai ciri yang menunjukkan rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik sebagai?
3.	Berapa jumlah peserta didik yang memiliki keterampilan <i>public speaking</i> rendah?
4.	Apa saja upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi maupun mencegah rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik?

Laporan Hasil Wawancara

Narasumber : Guru BK SMA Negeri 2 Kroya

Tujuan : Menggali data rendahnya keterampilan *public speaking* di sekolah

Tanggal wawancara : 7 Desember 2020

Tempat wawancara : Ruang guru BK

P :	“Bagaimana pandangan guru BK tentang rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> di SMA Negeri 2 Kroya?”
N :	“Rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kroya masih perlu mendapatkan perhatian dan penanganan khusus”
P :	“Sikap seperti apa yang diduga sebagai ciri yang menunjukkan rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> peserta didik sebagai?”
N :	“Ada beberapa sikap yang ditunjukkan peserta didik sebagai ciri dari rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik yaitu ketika pemberian layanan bimbingan dan konseling masih ada saja peserta didik yang malu-malu atau bahkan kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu juga beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas juga mengatakan hal yang sama terutama pada peserta didik kelas X. sikap-sikap yang diduga menunjukkan rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kroya, yaitu

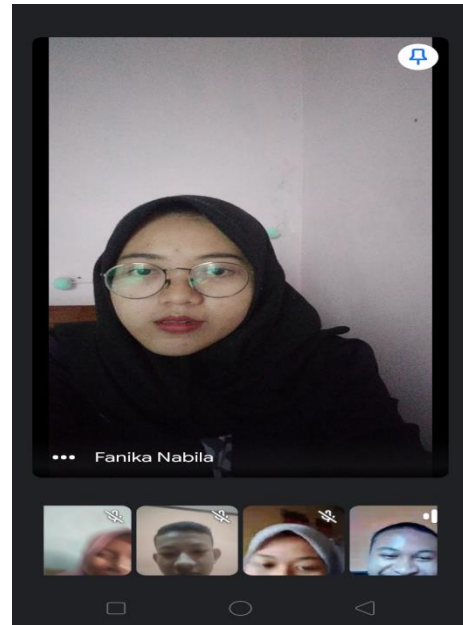
	<p>sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Setelah guru mata pelajaran selesai menyampaikan materi, dibuka sesi tanya jawab namun hanya beberapa anak yang mau memberi pertanyaan. 6. Ketika peserta didik ditanya oleh guru, mereka sering kali menjawab dengan malu-malu bahkan ada yang hanya mengangguk saja. 7. Ketika peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran, beberapa peserta didik kesulitan dalam menyampaikannya. 8. Beberapa peserta didik menyampaikan kepada guru mata pelajaran maupun wali kelas bahwa sebelum tampil di depan umum atau melakukan <i>public speaking</i>, mereka mengalami kecemasan dan rasa takut karena tidak terbiasa dan tidak tahu cara melakukan <i>public speaking</i> yang baik”.
P :	<p>“Apa saja upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi maupun mencegah rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik?”</p>
N :	<p>“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi dan mencegah rendahnya keterampilan <i>public speaking</i> pada peserta didik diantaranya saat memberikan layanan bimbingan dan konseling maupun pada saat kegiatan belajar mengajar selalu membuka sesi diskusi dan presentasi kelompok, namun Kami memang belum pernah memberikan layanan yang khusus memfokuskan pada permasalahan <i>public speaking</i> itu sendiri”.</p>

Lampiran 8 Dokumentasi

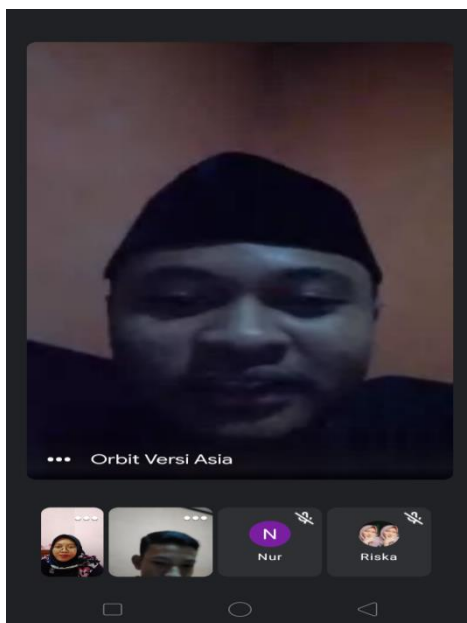
a. Kelompok Eksperimen



Bimbingan Kelompok Pertama



Bimbingan Kelompok Kedua



Bimbingan Kelompok ketiga

b. Kelompok Kontrol



Bimbingan Kelompok Pertama



Bimbingan Kelompok Kedua

Lampiran 9 Surat Observasi dan Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KROYA**

Jalan Temugiring I Gentasari - Kroya - Cilacap Kode Pos 53282 Telepon 0282-52932845
Faksimile 0282-5293845 Surat Elektronik sma2kroya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO. 421/015/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EKO MUJIYONO, MM
NIP : 19680304 199303 1 014
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Kroya Kabupaten Cilacap
Unit Kerja : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan :

Nama : SITI FANIKMATUN NABILAH
NIM : 16862011012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdhatul Ulama
Al Ghazali

Telah melakukan Observasi dan Pelaksanaan Penelitian Skripsi pada tanggal 7 Desember 2020 sampai dengan 11 Januari 2021 dengan Judul " Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Ketrampilan Publik Speaking pada Peserta Didik"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 18 Januari 2021
KEPALA SMA NEGERI 2 KROYA
KABUPATEN CILACAP



Drs. EKO MUJIYONO, MM

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 16.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	140.9600	256.733	.528	.919
VAR00002	141.5200	263.561	.099	.922
VAR00003	141.6000	263.755	.088	.922
VAR00004	141.5000	254.418	.535	.918
VAR00005	141.0800	255.544	.513	.919
VAR00006	141.1800	258.028	.367	.920
VAR00007	141.3600	253.949	.444	.919
VAR00008	141.1600	265.280	.026	.922
VAR00009	141.5000	254.051	.504	.919
VAR00010	141.2600	253.339	.547	.918
VAR00011	141.5000	256.949	.413	.919
VAR00012	141.6000	251.469	.598	.918

VAR00013	141.5200	255.887	.399	.920
VAR00014	141.8000	255.265	.493	.919
VAR00015	141.2200	262.951	.158	.921
VAR00016	141.9200	263.463	.083	.923
VAR00017	141.8200	252.844	.495	.919
VAR00018	141.4600	256.131	.393	.920
VAR00019	141.7400	256.972	.326	.920
VAR00020	141.4200	255.759	.393	.920
VAR00021	142.0800	253.667	.505	.919
VAR00022	141.3600	257.051	.397	.920
VAR00023	141.3200	253.691	.491	.919
VAR00024	141.4600	255.968	.458	.919
VAR00025	141.7000	251.561	.565	.918
VAR00026	141.3400	259.576	.289	.920
VAR00027	141.5800	255.677	.406	.919
VAR00028	141.9200	247.667	.655	.917
VAR00029	141.6600	254.964	.491	.919
VAR00030	141.7800	253.277	.450	.919
VAR00031	141.6200	249.914	.684	.917
VAR00032	141.9800	259.530	.230	.921
VAR00033	141.9400	255.935	.414	.919
VAR00034	142.1200	259.251	.298	.920
VAR00035	141.2400	249.084	.763	.916
VAR00036	141.3000	255.357	.553	.918
VAR00037	141.5600	257.476	.351	.920
VAR00038	141.3200	251.569	.581	.918
VAR00039	141.7600	258.145	.301	.920
VAR00040	141.7000	273.439	-.378	.925
VAR00041	141.6800	267.569	-.085	.923
VAR00042	141.6800	257.120	.354	.920
VAR00043	141.7800	259.114	.312	.920
VAR00044	141.1600	256.831	.501	.919
VAR00045	141.3400	249.209	.693	.917

VAR00046	141.2000	249.551	.722	.917
VAR00047	141.0400	255.590	.503	.919
VAR00048	141.7200	254.287	.449	.919
VAR00049	141.7600	246.880	.678	.917
VAR00050	141.3600	248.643	.702	.917

Lampiran 11 Hasil Uji Homogen dengan SPSS 16.0

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.091	1	6	.337

ANOVA

Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	722.000	1	722.000	58.939	.000
Within Groups	73.500	6	12.250		
Total	795.500	7			

Lampiran 12 Hasil Uji Paired Sample T Tes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest angket	71.7500	4	4.64579	2.32289
Posttest angket	1.2025E2	4	20.83867	10.41933

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest angket & Posttest angket	4	.266	.734

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest angket - Posttest angket	-4.85000E1	20.10804	10.05402	-80.49638	-16.50362	-4.824	3	.017

Lampiran 13 Hasil Uji Paired Sample T Test Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	1.1225E2	4	1.25831	.62915
	Posttest	1.1400E2	4	2.44949	1.22474

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	4	.973	.027

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-1.75000	1.25831	.62915	-3.75225	.25225	-2.782	3	.069

Lampiran 14 Hasil Uji Independent Sample T Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	4	95.7500	4.03113	2.01556
	Kontrol	4	1.1475E2	2.87228	1.43614

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1.091	.337	-7.677	6	.000	19.00000	2.47487	25.05580	12.94420
	Equal variances not assumed			-7.677	5.422	.000	19.00000	2.47487	25.21581	12.78419

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Siti Fanikmatun Nabilah
2. Tempat tanggal lahir: Cilacap, 24 Februari 1998
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jln. Mangga no. 25 RT 02 RW 03 Dusun Gumelar
Wetan Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan
Cilacap.

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MII YaBakii Kalisabuk 03 Lulus tahun 2010.
2. SMP : SMP Negeri 2 Kesugihan Lulus tahun 2013.
3. SMA : MAN 1 Cilacap Lulus tahun 2016.